



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn  
MELALUI PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS IV  
SD PANCASILA 45 TEMBOK DUKUH VI/10 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T.2012 043 p611	No. REG : T.2012/p611/43
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

M. Khoiruzzaini  
NIM. D07208048

**FAKULTAS TARBIYAH  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
JULI 2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI oleh :

Nama : M. Khoiruzzaini

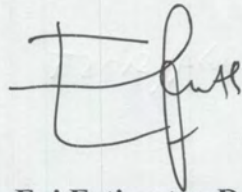
NIM : D07208048

Judul : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS IV SD  
PANCASILA 45 TEMBOK DUKUH VI/10 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2012

Pembimbing,



**Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag**  
NIP.197312272005012003

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Khoiruzzaini

Nim : D07208048

Jurusan/Program Studi Fakultas : Tarbiyah/Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sekripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

**M. Khoiruzzaini**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**  
SKRIPSI oleh M. Khoiruzzaini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag**  
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

**Zudan Rosyidi, SS. M. A**  
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

**Irfan Tamwifi, M. Ag**  
NIP. 197001022005011005

Penguji II,

**Taufik Siraj, M. Pd. I**  
NIP. 197302022007011040

## ABSTRAK

**M. Khoiruzzaini.** 2012. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Metode Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI) Siswa Kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya.* Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, PKn, Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI)

Dalam proses belajar mengajar seorang pengajar hendaknya dan tergolong keharusan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam kesempatan ini peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe GI dengan bentuk belajar demokratis kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah berdasarkan hasil belajar sebelumnya, metode *Cooperative Learning* tipe GI adalah sebuah cara untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sangat menantang karena bahan belajar dari pemikiran-pemikiran siswa sendiri tentu tidak mudah dilupakan, sehingga nilai yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan KKM.

Pembahasan masalah mendalam pada penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Bagaimana sebenarnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh? (2) Bagaimana pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh?. Tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Menjelaskan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh. (2) Menjelaskan pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh. (3) Menjelaskan peningkatan hasil belajar melalui metode *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya.

Penelitian ini terlaksana dalam dua siklus, data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi. Hasil penelitian diakhir siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar mencapai 80,2 nilai rata-rata siswa. Hasil observasi guru sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 83,7% dan observasi siswa 92,2% semua indikator tersebut mencapai kriteria ketuntasan awal yaitu >75. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Hipotesis Tindakan Kelas .....	12
F. Ruang lingkup Penelitian .....	12

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Peningkatan Hasil Belajar .....	13
1. Hasil Belajar .....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
3. Upaya dalam Peningkatan Hasil Belajar .....	24
B. Metode Pembelajaran .....	28
1. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	28
2. <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)</i> .....	32
C. Mata Pelajaran PKn.....	40
1. Mata Pelajaran PKn di SD/MI .....	40
2. Mata Pelajaran PKn Materi memahami Pemerintahan Desa dan Kecamatan .....	46
D. Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Metode <i>Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)</i> .....	56

## **BAB III : PROSEDUR PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	58
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	62
C. Variabel yang Diselidiki.....	63
D. Rencana Tindakan.....	63
E. Data dan Cara Pengumpulanya .....	66
F. Indikator Kinerja .....	70

G. Tim Peneliti Dan Tugasnya .....	71
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Hasil Belajar .....	73
2. Pelaksanaan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> (GI).....	78
3. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> (GI).....	81
B. Pembahasan.....	103
1. Siklus 1 .....	103
2. Siklus 2.....	105
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>113</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Perbedaan Pemerintahan Desa dan Kelurahan.....	53
4.1 Tabel Nilai Harian Sebelum Dilakukan PTK.....	74
4.2 Tabel Distribusi Nilai Harian Sebelum PTK .....	75
4.3 Tabel Observasi Guru siklus I.....	85
4.4 Tabel Observasi Siswa siklus I .....	88
4.5 Tabel Hasil Tes ( <i>post test</i> ) siklus I.....	90
4.6 Tabel Distribusi Hasil Tes ( <i>post test</i> ) siklus I.....	91
4.7 Tabel Observasi Guru siklus II .....	96
4.8 Tabel Observasi Siswa siklus II .....	99
4.9 Tabel Hasil Tes ( <i>post test</i> ) siklus II.....	101
4.10 Tabel Distribusi Hasil Tes ( <i>post test</i> ) siklus II.....	102

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Struktur Pemerintahan Desa.....	49
2.2 Gambar Struktur Pemerintahan Kelurahan .....	52
2.3 Gambar Struktur Pemerintahan Kecamatan.....	55
3.1 Gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kurt Lewin</i> .....	60
3.2 Gambar Skema Alur PTK Menurut <i>Kemmis</i> dan <i>Mc Taggart</i> .....	61

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. (Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian pendidikan seyogyanya

---

<sup>1</sup> *Pemendiknas 22 23 24, Standar Isi-Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar-SD MI SDLB 2006*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 270.

menjadi wahana strategis bagi upaya pengembangan segenap potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan nasional, yang tertuang didalam Undang-Undang pendidikan dan pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1954 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada BAB II pasal 3. Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.<sup>3</sup>

Pada kalimat yang menyebutkan “membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air” terlintas materi mata pelajaran yang akrab disebut PKn akronim dari Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang merupakan salah satu mata pelajaran utama pada tingkat sekolah dasar hingga menengah dan jenjang berikutnya sampai sekolah tinggi, dalam konteks pendidikan nasional pula, Pendidikan Kewarganegaraan di jadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Disamping itu, Pendidikan Kewarganegaraan

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

<sup>3</sup> Sardiaman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 59.

berfungsi juga sebagai instrumen pelaksana pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan kewarganegaraan disebutkan pada peraturan menteri pendidikan nasional adalah agar masyarakat Indonesia yang menenyam bangku pendidikan khususnya dapat Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dan Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Di sebutkan di atas banyak mencakup tujuan pendidikan, pendidikan formal atau sekolah reguler adalah perantara untuk meretas tujuan tersebut, dalam upaya pendidikan di sekolah proses transformasi ilmu atau pengetahuan dari pendidik ke peserta didik jelas pada KBM tentunya, sehingga peneliti merujuk *basic action* ke arah suatu model pembelajaran sebagai langkah kongkrit pertama dalam mendidik yang mengadakan proses pembelajaran yang aktivitas realnya pengajaran atau mengajar, karena seperti pada banyak

---

<sup>4</sup> A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Civic Education*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 4.

buku yang menerangkan tentang pengajaran atau definisi kegiatan pembelajaran diantaranya, dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran.

Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang di rumuskan.<sup>5</sup> model yang dimaksudkan adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Semakin baik model itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang di hadapnya.<sup>6</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87.

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), 97.

Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dalam pengalaman sebelumnya sebagai tenaga pendidik sementara dalam PPL yang di laksanakan selama 2 bulan tepatnya mulai pada tanggal 12 Juli sampai 12 September dengan tanggungan meliputi mengajar mata pelajaran PKn yang di embankan, selama proses penyampaian pelajaran mengimplikasikan peneliti menggagas penelitian ini karena peneliti merasa penyampaian materi yang ternilai lamban, dilihat dari pemaksimalan waktu seiring kompetensi pelajaran yang harus di capai masih belum menunjukkan grafik sejajar. masih umum metode konsensional (belum menggunakan metode yang tepat dan model-model pembelajaran) dalam prakteknya. Atas dasar pertimbangan itu peneliti memutuskan untuk menggali lebih dalam kajiannya guna mencari inovasi yang tujuannya untuk memecah kebuntuan yang menjadi masalah dalam KBM, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat di aplikasikan di keadaan perkembangan pendidikan mendatang oleh tenaga-tenaga pendidik. Sekaligus menjadi inspirasi untuk menemukan hal-hal dan metode-metode baru yang dirasa bisa menyempurnakan apa yang di lakukan peneliti sekarang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan evaluasinya, dalam pembelajaran nampak guru kelihatan sering hanya menggunakan pendekatan secara klasikal berbasis

---

<sup>7</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

kontekstual dalam menyampaikan pembelajaran. Prakteknya guru lebih sering hanya menjelaskan didepan kelas, semua siswa di tuntut memperhatikan secara serius apa yang di sampaikan guru tanpa menyadari apakah semua siswa benar-benar memahami yang di sampaikan. Siswa disuruh menjawab pertanyaan berdasarkan penyampaian tadi juga menjelaskan kembali materi yang telah dibacakan oleh guru sebagai evaluasi penyampaiannya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pengalaman PPL masih ditemukan berbagai kendala tersebut ketika peneliti melakukan observasi kelas sebagai salah satu tugas laporan PPL. Berkaitan pemilihan model dan teknik pembelajaran yang kurang cocok sesuai pembelajaran, Beberapa hal yang timbul menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran PKn di MI peneliti memperhatikan Biasanya pendidik hanya terkesan menerangkan di depan kelas dengan kurang memperhatikan jumlah siswa yang banyak, tidak memperhatikan situasi kelas yang kurang kondusif karena pengaruh waktu yang sudah tengah hari yang panas. Dalam menjelaskan materi gaya ekspresi kurang maksimal menarik perhatian siswa, penguatan dengan kata-kata tegas masih sangat perlu dalam berbicara, baik itu dengan intonasi suara yang dikeluarkan maupun ekspresi roman yang muncul dari raut wajah. Dalam penyampaian materi masih perlu memberikan perhatian dan meningkatkan model pembelajaran yang tepat kepada siswa, dalam hal ini menghindari kegiatan siswa yang hanya sering sebagai pendengar saja.



Berdasarkan pada proses pembelajaran tersebut maka siswa mengalami permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran ditemukan berbagai kendala. Dalam hal ini peneliti coba merilis beberapa akibat negatif yang di temukan berkaitan dengan teknik proses belajar mengajar materi PKn diatas, sehingga Siswa kurang maksimal dalam menjelaskan kembali yang terdapat dalam pembahasan materi sesuai bahasanya sendiri, Siswa kurang memahami sepenuhnya terbukti dalam menjelaskan kembali secara tertulis pengertian dari materi dan terakhir Siswa memperoleh jam tambahan pada materi yang harusnya sudah rampung dalam satu pertemuan.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang mendasar terutama memacu atau mengaktifkan kegiatan belajar mengajar PAIKEMI, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang di inginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Secara umum tujuan penerapan pakem adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan.<sup>8</sup> Guru sebaiknya menentukan teknik yang tepat untuk melatih mempertahankan konsentrasi siswa agar dapat menerima materi secara maksimal, peserta didik yang cenderung mudah bosan dengan model penyampaian yang terkesan monoton dan statis yang biasa disebut konsensional. Sehingga mengakibatkan siswa lambat dalam menangkap

---

<sup>8</sup> Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 208.

materi pelajaran sering diruang kelas siswa kurang perhatian dalam belajar, disamping itu juga siswa tidak mendapatkan pelajaran tambahan, yang akibatnya prestasi hasil belajar siswa menurun.

Dalam penelitian ini di pilih kelas IV materi pemerintahan karena materi ini banyak menyebutkan siapa abdi negara itu yang berbeda-beda penyebutannya, tetapi tidak semua tahu peranannya dan juga di anggap dekat dengan lingkungan siswa di rumah dikemudian hari semua kelak juga menjadi penerus atas regenerasi yang terjadi contohnya seperti tugas masing-masing pegawai perangkat desa atau kelurahan, jelas peragaan yang variatif di tiap kelompok yang heterogen tentu menimbulkan kelucuan dalam penyampaian menarik pula. Diharapkan dengan metode penyampaian materi seperti ini peserta didik terpacu untuk lebih giat dan penasaran untuk menuntaskan keingin tahuannya lebih lanjut akhirnya termotivasi mengikuti KBM tuntas sesuai dengan tujuan akhir KKM materi dalam indikator kompetensi dapat di capai, untuk meningkatkan pemahaman siswa dan imbas peningkatan hasil nilai peserta didik.

Peranan guru dan teori yang peneliti pilih merupakan implementasi terselenggaranya pembelajaran yang di harapkan menemui tujuan, yakni sebagai penjelasan umum teknik simulasi untuk memotivasi mentransformasikan informasi kompleks ke siswa pribadi juga siswa lain. Dan *group investigation* siswa bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan juga teman sekelompok jadi variabel ini di

nilai efektif. Jika sebagai pendidik tidak mengubah kebiasaan-kebiasaan kontra-edukatif, tentu akan menjerumuskan siswa dalam ketidakberdayaan menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Seiring dengan fungsi tradisional sekolah untuk membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan dasar dan informasi, sekolah juga harus membina kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan berkehidupan sosial.

Dengan sikap reaktif ini yang gambaran umum peneliti akan memacu minat belajar siswa agar tercipta keadaan dinamis, perlu pembuktian secara ilmiah guna kepentingan kemajuan pendidikan di sesi berikutnya dalam pengajaran sesuai amanah UUD 1945 yang memuat kalimat "mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam studi kasus ini arahnya pada penelitian berbasis peningkatan hasil belajar dengan inovasi pengaktifan dua model pembelajaran yang di anggap linier di pasangkan sesuai tujuan penelitian dan pembelajaran yang di harapkan penyampaian materi tercapai optimal dengan judul "**Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Pada Siswa Kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya**"



## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, ditemukan permasalahan yang mengakibatkan kurang maksimalnya prestasi hasil belajar siswa, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian secara umum jawaban dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Menjelaskan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya.
2. Menjelaskan pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.

3. Menjelaskan peningkatan hasil belajar melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa adalah dapat :
  - a) Menanamkan sifat kritis melalui investigasi, kreatifitas siswa di bidang acting melalui penerapan simulasi, kejasama dan komitmen dalam belajar bekerja sama menemukan dan pemecahan problem.
  - b) Melatih keterampilan mental berbicara di depan teman-temanya.
  - c) Menanamkan sifat percaya diri.
2. Bagi Guru adalah dapat :
  - a) Menambah wawasan dan pemahaman dalam mengajarkan pembelajaran PKn.
  - b) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati antara guru dengan siswa.
  - c) Mendorong guru menciptakan kesegaran dan variasi baru dalam pengalaman mengajar.
3. Bagi Peneliti adalah dapat :
  - a) Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn.

3. Bagi Peneliti adalah dapat :

- a) Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn.
- b) Memotivasi untuk mengadakan perubahan dan mengembangkan model dan teknik pembelajaran yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **E. Hipotesis Tindakan Kelas**

Dengan diterapkannya metode *cooperative learning tipe group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan penelitian pada penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn fokus pada siswa kelas IV materi memahami pemerintahan desa dan kecamatan di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya, untuk menghindari pembahasan yang melebar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peningkatan Hasil Belajar

##### 1. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.<sup>1</sup> Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang dilakukan seseorang sebagai subyek dan sekaligus obyek yang menerima pelajaran (sasaran ajar), sedangkan mengajar pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Definisi pengajaran adalah usaha membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dengan kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar sehingga pengajar disebut pendidik dan penerima pengajaran sebagai peserta didik.

Pendidikan merupakan proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa juga guru sesuai dengan minat dan pengembangan mereka masing-masing<sup>2</sup> yang mengacu pada konsep lebih luas antar lintas kultural masyarakat indonesia sedemikian majemuknya. Dan pengajaran disekolah merupakan langkah formal dari sesi

---

<sup>1</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 34.

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2010), 3.

pembangunan dan pengembangan pendidikan, ada beberapa beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung disekolah yaitu:

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

Keberhasilan pengajaran ditinjau juga dari segi hasil karena asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang maksimal pula sebagai bagian dari korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Pengertian hasil belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya<sup>12</sup>. Menjadi pengajar akan kecewa apabila perolehan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target KKM yang ditargetkan. Jika dikaitkan dengan belajar, hasil berarti penguasaan

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: 1999), 46.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), 700.



pengetahuan, keterampilan atau kemampuan peserta didik yang di peroleh melalui pengajaran pendidik pada mata pelajaran yang diajarkan, yang umumnya ditunjukkan dengan nilai huruf atau nilai angka yang diberikan oleh pendidik lewat tes atau uji kompetensi.

Hasil belajar pada diri siswa sering tidak langsung tanpa siswa itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan siswa berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya, kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi ketrampilan melakukan gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik, dan afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.<sup>13</sup> Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, sementara menurut Lindgren hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.<sup>14</sup>

Tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat di kategorikan menjadi tiga tersebut pula yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (hubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri

---

<sup>13</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras 2010), 33-35.

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 55.

sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa disekolah.<sup>15</sup>

Di dalam unsur-unsur yang ada di tiga aspek hasil belajar tersebut di kategorikan lagi dalam tipe hasil belajar yaitu:

a. Bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu di ingat kembali agar respon siswa dari hal tersebut dapat di kuasai dengan baik karena pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe belajar lainnya.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, ada tiga macam pemahaman yakni: Pemahaman terjemahan, Pemahaman penafsiran dan pemahaman Ekstrapolasi (makna tersirat maupun tersurat).

3) Tipe Hasil Belajar Penerapan (aplikasi)

Aplikasi merupakan bentuk nyata dari kesanggupan menerapkan, dan mengabtraksi suatu konsep, ide, rumus, hukumdalam situasi yang baru. Aplikasi bukan lebih ke ketrampilan motorik melainkan ketrampilan mental.

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2011), 49.

#### 4) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau tingkatan.

#### 5) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Adalah perlawanan dari makna analisis yaitu kesanggupan menyatukan unsur atau bagian dalam satu integritas.

#### 6) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang di milikinya juga kriteria yang dipakainya.

### b. Bidang Afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar, dari yang sederhana ke yang paling kompleks yaitu:

- 1) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima stimulasi yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi ataupun gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus yang tadi.
- 4) Organisasi, yakni perkembangan nilai kedalam satu sistem organisasi dalam menentukan hubungan dan tingkatan prioritas yang di miliki.

- 5) Karakteristik nilai atau *internalisasi* nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang dan mempengaruhi pola kepribadian atau tingkah lakunya.

c. Bidang Psikomotor

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual
- 4) Kemampuan dibidang fisik
- 5) Gerakan-gerakan *skill*
- 6) Kemampuan yang berhubungan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>16</sup>

Hasil belajar pembelajaran dapat ditarik kesimpulan adalah bentuk kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran sedemikian rupa yang disampaikan pengajar sehingga dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi di ranah kognitif juga kemampuan ranah afektif dan psikomotor mendalam mengalami tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar dan merupakan bekal-bakal yang diraih dalam artian proses pendidikan lebih luas peserta didik.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2011), 50-54

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam teori belajar kognitif di sebutkan berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar terpadu dengan hasil belajarnya kalimat ini di salah satu ciri dalam penelitian pendekatan kualitatif. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Karena merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual.

Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Keadaan yang muncul dari dalam internal maupun eksternal pada belajar siswa dapat dikatakan sebagai faktor penunjang atau bahkan pelemah sampainya materi belajar dalam format hasil belajar, adanya pengaruh tersebut diantaranya dapat dikaji dari dimensi Guru maupun dimensi siswa. Sedangkan dikaji dalam tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar atau sesudah belajar.<sup>17</sup> Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang diharapkan.

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

---

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2010), 177.

a) Ciri khas/karakteristik siswa

Tentang kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental, yang pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman di hubungkan dengan proses pembelajaran yang di hadapi dengan daya jangkau materi yang diterima.

b) Sikap terhadap belajar

Tingkat kecenderungan yang diperbuat menghadapi pembelajaran, berbeda dengan perbuatan karena perbuatan adalah implementasi nyata dari sikap walaupun sikap adalah cermin dari perbuatan yang belum dilakukan.

c) Motivasi belajar

Motivasi didalam pembelajaran merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

d) Konsentrasi belajar

Bagian dari aspek psikologis yang tidak mudah diketahui orang lain karena terkadang tidak sesuai atau sejalan apa yang terlihat dengan yang terfikirkan, kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator masalah belajar karena menjadi kendala mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e) Mengolah bahan belajar

Bahan belajar diartikan wadah berfikiran seseorang untuk mengelolah informasi, merupakan kemampuan penting agar seseorang mengkonstruksikan pengetahuan sendiri berdasarkan pengetahuan yang didapat.

f) Menggali hasil belajar

Proses pengaktifan kembali pesan-pesan yang tersimpan dalam kerangka mekanisme kerja otak secara otomatis dapat mengingat informasi yang tersimpan sebelumnya.

g) Rasa percaya diri

Salah satu kondisi psikologis pribadi yang sangat berpengaruh terhadap fisik dan mental untuk penerimaan optimal dalam proses pembelajaran.

h) Kebiasaan belajar

Perilaku belajar seseorang dalam belajar yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukan.<sup>18</sup>

Dan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

a) Faktor Guru

Karena tanggung jawab guru mencakup aspek yang sangat luas tidak hanya sekedar melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas

---

<sup>18</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, 177.

termasuk dalam meng-*update* perkembangan kemajuan pendidikan, pandangan umum masyarakat dalam menghadapi perkembangan dan penggunaan teknologi baru dalam penyajian informasi materi ajar yang lebih cepat dan menarik.

b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, dalam kenyataannya siswa harus benar-benar menyaring pengaruh-pengaruh yang bisa muncul dari lingkungan yang sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

c) Kurikulum sekolah

Kurikulum merupakan kerangka acuan dalam pengembangan proses pembelajaran dan didasarkan atas tuntutan perubahan yang seringkali mengubah haluan pandangan siswa sebelumnya jadi pemilihan kurikulum sebagaimana meminimalisir dampak negatif dan tetap linier terhadap perkembangan yang dituntut.

d) Sarana dan prasarana

Pengaruh kuat terhadap hasil belajar yang dicapai meliputi fasilitas dalam penyampaian proses belajar mengajar atau sarpras sebagai representasi materi ajar dan pemahaman yang diperoleh siswa.

Dalam penjelasan lain secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:



a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)

- 1) Faktor Jasmaniah (Fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui pancaindra maupun kelainan yang terjadi sehingga perkembangan dan fungsi kenlejar tubuh.
- 2) Faktor psikologis sama seperti diatas di pengaruhi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, diklasifikasikan menjadi faktor intelektual yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata tentang prestasi yang dimiliki, dengan faktor nonintelektif bagian dari beberapa unsur kepribadian seoerti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b) Faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal)

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- 4) Faktor lingkungan spiritualatau keagamaan<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: 1993), 10.

### 3. Upaya dalam Peningkatan Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan karena diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Karena pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur yaitu manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan relevansi dan linierkan dari unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar (strategi), metode, teknik dan alat bantu (media) mengajar serta penilaian/evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar. Maka dari itu sebagai guru harus melakukan berbagai pendekatan dan memenuhi semua perangkat pembelajaran termasuk metode, teknik dan media tidak hanya melakukan pendekatan intruksional dengan instrumen-instrumen tersebut, akan tetapi harus dibarengi dengan

pendekatan pribadi (*personal approach*) dan pemilihan instrumen kelengkapan pembelajaran yang tepat dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Melalui pendekatan pribadi dengan metode pembelajaran yang tepat guru secara langsung mengenal dan memahami siswa lebih mendalam tentang apa yang dibutuhkan serta menyampaikan materi ajar lebih efektif dan maksimal sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal pula sesuai indikator pencapaian.

Pemilihan bahan pembelajaran penentuan strategi pembelajaran tertuang dalam metode, teknik dan media bagian dari upaya mewujudkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga mengimplementasikan keterpaduan dalam pembelajaran, maka perlu diperhatikan diantaranya:

- a) Pemahaman peserta didik dengan mendorong potensi siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal pada sesi periode sensorimotorik, operasi awal, operasi kongkrit dan operasi formal.
- b) Mengaktualisasi potensi siswa merupakan tanggung jawab guru dalam upaya pengembangan peserta didik secara komprehensif.
- c) Pemilihan bahan pembelajaran harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan.<sup>20</sup> Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan

---

<sup>20</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, 74.

pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus tersebut dapat dicapai.

Ada beberapa prinsip dalam kaitanya upaya peningkatan kualitas belajar yang tercapai dalam format hasil belajar, berikut prinsip yang harus di kedepankan untuk mencapai hasil tersebut:

a) Prinsip motivasi

Usaha membangkitkan kemauan dalam diri seseorang sehingga menjadi suatu perbuatan.

b) Prinsip latar atau konsep

Tentang pemahaman Guru dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perasaan serta pengalaman yang dimiliki oleh para siswanya.

c) Prinsip fokus (pemusatan perhatian)

Penyusunan satuan pelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya di fokuskan pada satu arah atau pola tertentu

d) Prinsip sosialisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya karena kegiatan belajar dapat dikerjakan dengan baik melatih ketrampilan siswa

e) Prinsip belajar sambil bekerja

Pada hakikatnya siswa dominan akan lebih senang bila belajar sambil melakukan aktivitas karena meras diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu yang berguna.

f) Prinsip individualisasi

Untuk mengasah perbedaan setiap individu dalam hal bakat, minat, kecerdasan, sikap maupun kebiasaan.

g) Prinsip menemukan

Karena Guru tidak harus menjejalkan semua informasi ke siswa dengan memberi kesempatan kepada para siswa untuk mencari atau menemukan informasi tersebut

h) Prinsip pemecahan masalah

Mengingat Guru sebagai motivator hendaknya Guru juga senantiasa mendorong para siswanya untuk melihat masalah, merumuskan, serta berupaya untuk memecahkannya sesuai taraf kemampuan personal.<sup>21</sup>

Perkembangan terhadap penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar sangat pesat untuk memenuhi keragaman ilmu di bidang pendidikan, model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan beralih dengan model yang lebih modern yang sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini mendapat respon adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang merupakan metode pembelajaran yang akan diapresiasi mendalam dengan tuntunan yang ada untuk mendapatkan gambaran nyata dalam proses peningkatan hasil belajar siswa.

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: 1993), 88.

## B. Metode Pembelajaran

### 1. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, “*in cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>22</sup>

Dalam definisi konseptual pembelajaran kooperatif Roger menyatakan “*cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other*” yang berarti pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganiser oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasrkan pada perbahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap

---

<sup>22</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta 2011), 15.

pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>23</sup>

Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah: 1) kelompok pembelajaran kooperatif formal (*formal cooperative learning group*), 2) kelompok pembelajaran kooperatif informal (*informal cooperative learning group*), 3) kelompok besar kooperatif (*cooperative base group*) dan 4) Gabungan dari tiga kelompok kooperatif (*integrated use of cooperative learning group*)

Dalam pembelajaran kooperatif sangat mengedepankan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik metode ini diantaranya (1) penghargaan kelompok, perolehan skor atas kriteria yang ditentukan sebagai hasil belajar dan menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, membantu dan peduli. (2) pertanggungjawaban individu, penekanan pada setiap kelompok agar saling membantu dan belajar karena setiap individu harus siap untuk menghadapi tugas, tes dan sebagainya secara mandiri tanpa bantuan teman kelompok. (3) kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan, jadi siswa yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi dapat sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil.

Dalam perkembangan metode kooperatif yang diprakarsai dan dikembangkan oleh *John Hopkins University* disebutkan banyak metode pendukung yang meragami varian metode kooperatif tersebut atau

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 29.

*Supported Cooperative Learning Methods* dan diidentifikasi oleh para ahli lain sebagai tipe-tipe metode kooperatif tersebut diantaranya:

- a) *Learning Together (LI) – Circle of Learning (CL)*
- b) *Jigsaw (JIG)*
- c) *Jigsaw III (JIG III)*
- d) *Cooperative Learning Structures (CLS)*
- e) *Group Investigation (GI)*
- f) *Complex Intruction (CI)*
- g) *Team Accelerated Intruction (TAI)*
- h) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- i) *Structured Dyadic Methods (SDM)*<sup>24</sup>

*Cooperative learning* di definsikan sederhana sebagai sekelompok kecil pembelajar yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas, atau menyelesaikan tugas bersama. Dengan catatan mengharuskan siswa bekerja sama dan saling bergantung secara positif antar satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward. Gagasan ini upaya yang dirancang untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar bisa bekerja sama untuk mencapai sasaran-sasaran pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dalam ruang lingkup lebih luas yaitu kontribusi perkembangan terhadap pendidikan di Indonesia searah dengan cita-cita luhur pendiri bangsa ini.

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 119.



Ada lima unsur yang membedakan *Cooperative Learning* dengan kerja kelompok yang dikenal pada umumnya yaitu:

- a) *Positive Independence*
- b) *Interaction face to face*
- c) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok
- d) Membutuhkan keluwesan
- e) Meningkatkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)<sup>25</sup>

Pada dasarnya metode pembelajaran *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

- a) Hasil Belajar Akademik

Disamping beragam tujuan sosial, adalah untuk memperbaiki prestasi belajarsiswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya karena mampu memahami konsep-konsep sulit sehingga menunjukkan grafik struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

---

<sup>25</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta 2011), 41.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan yang luas untuk bekerja sama walaupun perbedaan berdasar ras, budaya, kelas sosial, gender, kemampuan dan ketidak mampuan sehingga semua siswa berpeluang sama dari berbagai latar belakang untuk saling bergantung positif pada tugas-tugas akademik melalui struktur belajar saling menghargai dalam asas pembelajaran kooperatif.

c) Pengembangan ketrampilan siswa

Mengajarkan ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi dalam menyatukan ide atau gagasan untuk menyelesaikan tugas akademis tentunya mengasah ketrampilan sosial dalam kehidupan sosial.<sup>26</sup>

## 2. *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)*

*Group investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group proces skill*)

Metode yang dikembangkan oleh Sharan ini menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Dalam metode GI, siswa memiliki kontrol dan pilihan penuh

---

<sup>26</sup> Isjoni, *Cooperative...*, 27.

untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.<sup>27</sup> jadi melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Tipe ini paling kompleks. Tipe ini disebut model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya<sup>28</sup>

Tujuan atau misi dari metode *Group Investigation* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka berpartisipasi dalam proses sosial demokratik dengan mengombinasikan dengan perhatian-perhatian pada kemampuan antar personal dalam kelompok dan kemampuan rasa ingin tahu akademis. Aspek-aspek dalam pengembangan diri merupakan hasil dari pengembangan yang utama dari metode ini seperti yang dikemukakan Sutikno.

---

<sup>27</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011), 123.

<sup>28</sup> <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation> tanggal 20 Mei 2012

Para guru memilih topik yang akan dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan seperti yang dikemukakan Arends. Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Peran guru dalam *group investigation* adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun. Guru harus membimbing dan memilah pengalaman kelompok menjadi tiga tingkat. Pertama, tingkat *problem-solving* atau tugas (apa yang menjadi masalah utama? Faktor apa saja yang terlibat?). Kedua, tingkat manajemen kelompok (informasi apa saja yang kita perlukan). Ketiga, tingkat penafsiran secara individu (bagaimana kita menafsirkan atau mengartikan simpulan yang didapat).

a) Langkah-langkah Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Slavin dalam Asthika mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif GI adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 6 orang. Pada tahap ini Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan. Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan penentuan guru dan membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok berdasarkan keterampilan dan keheterogenan. Misalnya dalam sub pokok bahasan memahami pemerintahan desa dan kecamatan, siswa mengamati gambar fenomena arah komando koordinasi. Kemudian siswa menentukan kategori-kategori topik permasalahan yaitu menentukan alur kepemimpinan pemerintahan.

Setelah siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar dan berdiskusi berdasarkan topik yang mereka pilih pada lembar kerja kelompok yang disiapkan oleh guru dan penyampaian topik bahasan yang akan diinvestigasi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa topik yang dianggap menarik untuk dipilih berdasar kelompok.

### 2) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang Apa yang mereka pelajari?, Bagaimana mereka belajar?,

Siapa dan melakukan apa?, Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

### 3) Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan pengumpulan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki kemudian Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok terakhir Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

### 4) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan siswa dengan Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proteknya masing-masing juga Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya dan Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

### 5) Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap *presenting* yaitu tahap penyajian laporan akhir, Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian pada kesempatan ini peneliti memilih presentasi melalui teknik penyampaian simulasi. Maksudnya, Teknik

pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, dan teknik yang dipilih juga bergantung pada komposisi siswa dalam kelas agar tepat guna dan sesuai dengan alur metode yang dipilih.<sup>29</sup>

Pengertian Simulasi yang berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja yang digunakan untuk suatu proses tingkah laku secara imitasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Paul Tselker bahwasanya *simulatin defined absrtasing the essence of something but curthaut all aspect of reality.*<sup>30</sup>

Seperti halnya teknik pembelajaran lainnya teknik ini diangkat dari situasi kehidupan kanak-kanak, remaja dan orang dewasa dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dunia kerja dan sebagainya dari perumpamaan sebenarnya tersebut. Kita sering melihat anak-anak dalam permainannya mengumpamakan alat-alat permainannya dengan peranan masing-masing misalnya anak perempuan sering berperan sebagai seorang Ibu dengan boneka sebagai Anak juga anak laki-laki yang suka berperan sebagai polisi dan penjahat sepotong kayu di umpamakan pistol dalam permainan

<sup>29</sup><http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2011/11/18/definisi-strategi-metode-dan-teknik-pembelajaran/> tanggal 8 Mei 2012

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: 1993), 126.

kejar-kejaran dengan berbagai kata-kata tiruan aslinya boneka di gendong dengan mengucapkan “*sayang, bobok*” kayu diangkat dengan seolah di tembakan berkata “*door..dorr*” dan sebagainya masih banyak lagi, semua itu kenyataan yang menggunakan simulasi. Suatu keadaan yang mengasikan tentu bagi anak-anak karena pangsa penelitian anak tingkat sekolah dasar maka atas kesimpulan seperti itu teknik pengajaran ini seyogyanya tepat sasaran dan sejalan atau linier untuk dikembangkan mengiringi kegiatan KBM yang menarik dan menyenangkan bagian dari penerapan PAIKEM sehingga materi yang di sajikan dapat di terima optimal.

Definisi Banks bahwa Simulasi adalah tiruan dari proses dunia nyata atau sistem. Simulasi menyangkut pembangkitan proses serta pengamatan dari proses untuk menarik kesimpulan dari sistem yang diwakili. Dalam melaksanakan teknik simulasi seperti pada kalimat terakhir definisi diharapkan dapat menjadi pasangan ideal dengan metode group investigation karena investigasi erat kaitannya dengan menarik kesimpulan atas logika kenyataan bagi siswa kelas IV SD Pancasila 45 dalam menyampaikan hasil kerja sama kelompoknya lewat peragaan materi di depan kelas tersebut dengan teknik simulasi. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar. Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi



dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan jika ada.

6) Tahap evaluasi (*evaluating*)

Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya ditunjang Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian terakhir Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

b) Ciri khas Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

- 1) Menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.
- 2) Para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.
- 3) Keterlibatan siswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- 4) Peran guru dalam *group investigation* adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun.

c) Tujuan dan manfaat Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

- 1) Menumbuhkan rasa kesetia kawan sosial karena keputusan atau kesimpulan diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat
- 2) Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepadanya atas tugas yang dikerjakan
- 3) Membina kerja sama yang positif dan kreatif<sup>31</sup>
- 4) Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya
- 6) Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan hasil musyawarah
- 7) Membina sikap toleransi terhadap pendirian orang lain
- 8) Membina sikap hati-hati terhadap pendiriannya sendiri

### C. Mata Pelajaran PKn

#### 1. Mata Pelajaran PKn di SD/MI

Sejarah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Dalam kurikulum 1946, kurikulum 1957, dan kurikulum 1961 tidak termasuk didalamnya. Baru perkembangan kurikulum 1946 dan kurikulum 1957

---

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: 1993), 130.

dimasukan tetapi dikemas dalam mata pelajaran Pengetahuan Umum di SD atau Tata Negara di SMP dan SMA. dalam Kurikulum SD tahun 1968 Pendidikan Kewarga Negaraan mencakup materi dasar yang luas yaitu Sejarah Indonesia, Geografi dan *Civics* yang diartikan sebagai pengetahuan Kewargaan Negara.

Pada keterangan Soemantri, istilah kewargaannegara merupakan terjemahan dari "*Civics*" yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik, dengan kata lain secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Di Lain pihak istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga negara dalam suatu negara, sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 1949 dan peraturan tentang diri kewarganegaraan atau tentang naturalisasi (perolehan status sebagai warga negara Indonesia bagi warga negara asing).<sup>32</sup>

Kedua konsep tersebut kini digunakan dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum (*legal standing*) dan karakter warga negara, sebagaimana digunakan dalam

---

<sup>32</sup> Tim penyusun MKD, *Civic Education*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel 2011), 9.

perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler.

Didalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekolah sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yang secara kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan yang harus menjadi wahana psikologis-pedagogis yang utama. Dalam konteks itu, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekolah seyogyanya dapat dikembangkan sebagai :

Pranata atau tatanan sosial-pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh-kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Kualitas pribadi ini sangat penting karena akan menjadi bekal untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, dengan sikap dan perilakunya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreatifitas dan kemandirian.

Wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi wahana pendidikan untuk mempersiapkan kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial. Warga negara yang baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin/khalifah pada hari ini dan hari esok.

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- a) Membangun karakter bangsa Indonesia
- b) Membentuk kecakapan partisipatif warga yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan bangsa Indonesia
- c) Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, dan kritis serta demokratis namun memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa
- d) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.<sup>33</sup>

Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu

- a) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
- b) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c) Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Tim penyusun MKD, *Civic Education*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 10.

<sup>34</sup> Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Jakarta: Jemmars 1979), 11.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran PKn, seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

- c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

## 2. Mata Pelajaran PKn Materi Memahami Pemerintahan Desa dan Kecamatan

### a) Pemerintahan Desa

Kata “desa” mungkin bayangan yang muncul adalah sebuah tempat yang hijau dan letaknya jauh dari kota. Namun, pada kenyataan sebenarnya desa tidak hanya terletak di kaki gunung, di dekat pantai, bahkan di pinggiran sebuah kota pun ada desa. Pada umumnya masyarakat di wilayah pedesaan memegang erat sistem persaudaraan antar individu yang lebih kuat. Jadi hampir semua orang yang ada di desa tersebut saling mengenal satu sama lainnya. Kehidupan sehari-hari mereka masih tradisional. Masyarakat desa biasanya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh tani, berladang, dan beternak.

Ada beberapa penyebutan desa di Indonesia yang tidak sama pada setiap daerahnya. Contohnya ada yang menyebutnya "Nagari", seperti di Sumatra Barat, "Gampong" di Nanggroe Aceh Darussalam, "Lembang" di Sulawesi Selatan, "Kampung" di Kalimantan Selatan dan Papua, dan "Negeri" di Maluku. Namun, ciri khas suatu desa tidak hilang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Prayoga Bestari, *Menjadi Warga Negara Yang Baik* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2009), 4.



Muncul pertanyaan Siapakah yang menjalankan pemerintahan di desa? Desa merupakan bagian dari sebuah kecamatan. Setiap desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat di desa tersebut. Syarat dan tata cara pemilihannya diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Kepala desa bukanlah seorang pegawai negeri sipil. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun. Ia dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sesudah itu, ia tidak boleh lagi mengikuti pemilihan calon kepala desa. Seorang Kepala desa dilantik oleh bupati/ wali kota, paling lambat tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih. Kepala desa mendapatkan gaji (upah) bukan dari pemerintah, tetapi dari hasil pengolahan tanah yang diserahkan untuk diolah. Di daerah Jawa dikenal dengan tanah "bengkok" atau tanah "carik". Setelah masa jabatannya habis, tanah itu harus dikembalikan kepada pemerintah. Dengan demikian, kepala desa tidak mendapatkan uang pensiun seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Kepala desa mempunyai tugas dan tanggung jawab, di antaranya:

- 1). Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- 2). Membina perekonomian desa
- 3). Membina kehidupan masyarakat desa
- 4). Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa

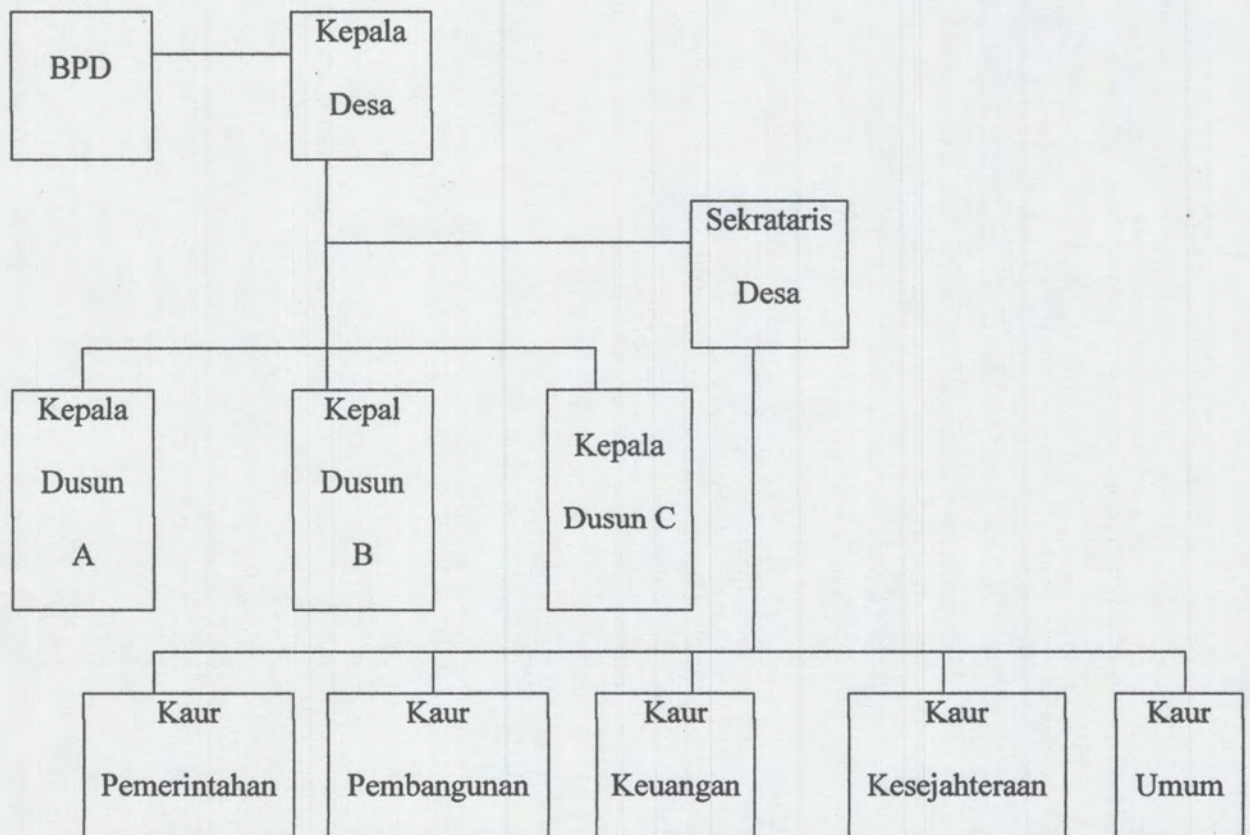
- 5). Mendamaikan perselisihan yang terjadi padamasyarakat di desa
- 6). mewakili desanya baik di dalam dan di luarpengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dijelaskan, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Badan ini berfungsi melindungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan desa bersama kepala desa. Selain itu, BPD berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD ialah wakil penduduk desa bersangkutan. Mereka ditetapkan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Di desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasya rakatan. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan oleh peraturan desa. Pembentukannya berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Tugas lembaga tersebut adalah membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa. Misalnya, Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD), Pertahanan Sipil (Hansip), PKK, dan Karang Taruna.

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang memadukan kegiatan pemerintahan desa yang dilakukan secara gotong royong. Fungsi LKMD adalah membantu pemerintah desa dalam

merencanakan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan desa. Selain itu, LKMD memberikan masukan kepada BPD dalam proses perencanaan pembangunan desa. Struktur susunan pemerintahan desa dapat digambarkan dengan bagan berikut ini.

Gambar 2.1 Struktur Pemerintahan Desa



Sumber : BSE kemendiknas Kelas IV

## **b) Pemerintahan Kelurahan**

Pemerintahan kelurahan berbeda dengan pemerintahan desa. Kelurahan biasanya terdapat di daerah perkotaan. Perbedaan desa dan kelurahan dapat terlihat dari pemimpin dan cara apemilihannya. Kepala kelurahan sering disebut Lurah. Lurah diangkat dan dipilih oleh pemerintah. Lurah adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mampu dan cakap dalam menjalankan tugas. Lurah diangkat oleh bupati/walikota atas usul kepala kecamatan dari pegawai negeri sipil yang berprestasi. Syaratnya, dia harus mampu dan menguasai pengetahuan tentang pemerintahan. Selain itu, memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Orang yang menjabat sebagai lurah mempunyai beberapa tugas yang harus dilaksanakan. Tugas lurah bukan hanya memimpin masyarakat di wilayahnya, tetapi masih banyak lagi tugas yang lain.

Lurah mempunyai tugas, di antaranya:

- 1). melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;
- 2). memberdayakan masyarakat;
- 3). melayani masyarakat;
- 4). menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tenteram dan tertib;
- 5). memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum di masyarakat.

Kelurahan mempunyai perangkat kelurahan yang mempunyai tugas masing-masing. Perangkat kelurahan tersebut diantaranya:

1) Sekretaris kelurahan

Tugas sekretaris kelurahan adalah menjalankan administrasi kelurahan. Misalnya menjalankan kegiatan surat menyurat, kegiatan kearsipan, hingga membuat laporan.

2) Kepala urusan

Tugas utama kepala urusan adalah membantu sekretaris kelurahan sesuai bidangnya. Kepala urusan terdiri dari: kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan kesejahteraan, kepala urusan keuangan, dan kepala urusan umum.

3) Kepala lingkungan

Tugas dari kepala lingkungan adalah membawahi rukun warga, melaksanakan tugas di wilayahnya. Selain itu kepala lingkungan menyampaikan berita tentang pemerintahan, pembangunan dan masalah masyarakat.<sup>36</sup>

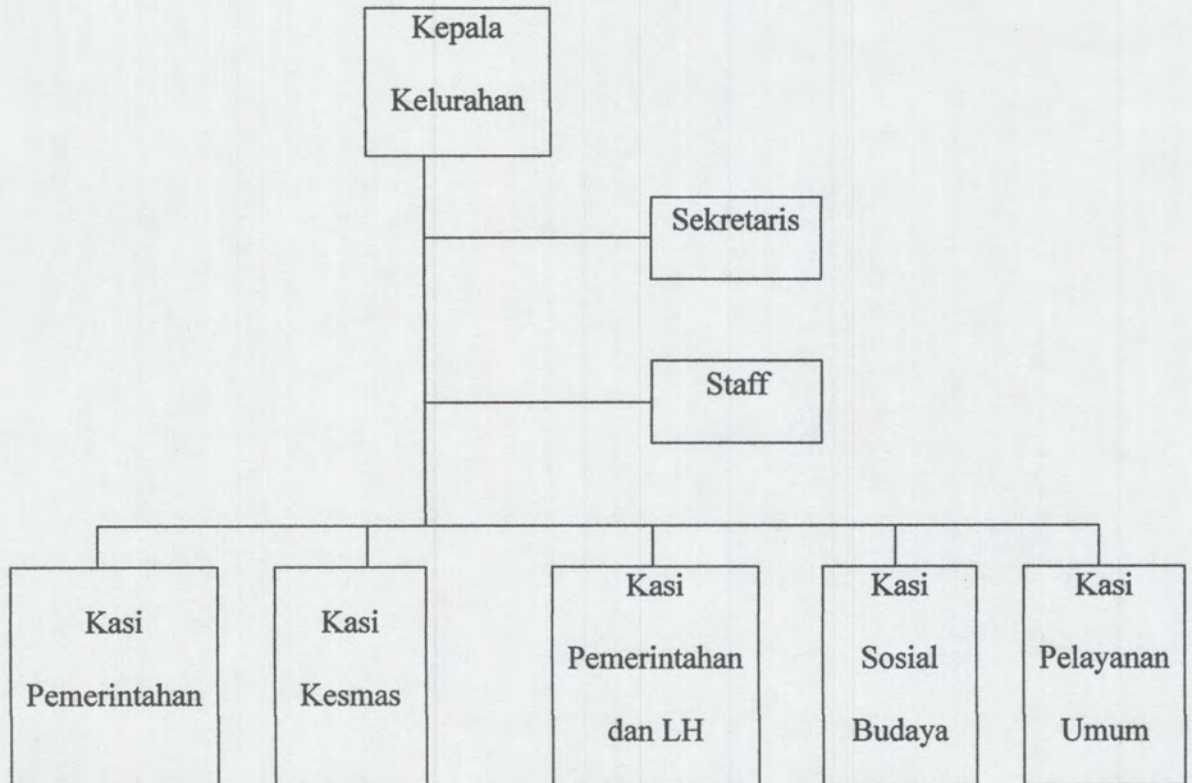
Dalam melaksanakan tugasnya, lurah bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui camat. Lurah dibantu oleh beberapa perangkat kelurahan yang bertanggung jawab kepada lurah. Kelurahan merupakan gabungan dari beberapa Rukun Warga (RW). Struktur

---

<sup>36</sup> Forum Peningkatan Profesi Guru, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surabaya: Lentera Ilmu 2010), 5.

susunan pemerintahan kelurahan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

Gambar 2.2 Struktur Pemerintahan Kelurahan



*Sumber : BSE kemendiknas Kelas IV*

Sejak 1998, pemerintah pusat mencanangkan Program Pemberdayaan Kecamatan (PPK) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan). PNPM dilaksanakan dalam upaya mengentaskan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja di perdesaan, peningkatan

kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perdesaan. Pemerintahan desa atau kelurahan harus ikut berperan agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Diantara beberapa perbedaan umum antara desa dan kelurahan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan pemerintahan desa dan kelurahan

Pemerintahan desa	Pemerintahan kelurahan
Dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih rakyat.	Dipimpin oleh Lurah yang diangkat oleh Bupati/Walikota.
Bukan Pegawai Negeri Sipil.	Pegawai Negeri Sipil (PNS).
Di desa terdapat Badan Perwakilan Desa (BPD).	Di kelurahan terdapat Dewan Kelurahan.

### c) Pemerintahan Kecamatan

Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Berbeda dengan kepala desa dan lurah, kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat (sekcama).

Adapun seorang camat mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.
- 3) Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
- 4) Mengoordinasikan penyelenggaraan pemeliharaan prasana dan fasilitas pelayanan.
- 5) Mengoordinasikan penyelenggaraan dari
- 6) semua kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan.
- 7) Membina penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan.
- 8) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya. Juga yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa dan atau kelurahan.<sup>37</sup>

Camat diangkat oleh bupati/walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten/kota. Seorang camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknispemerintahan dan memenuhi persyaratan. Dalam menjalankan tugasnya, camat dibantu perangkat kecamatan. Perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada

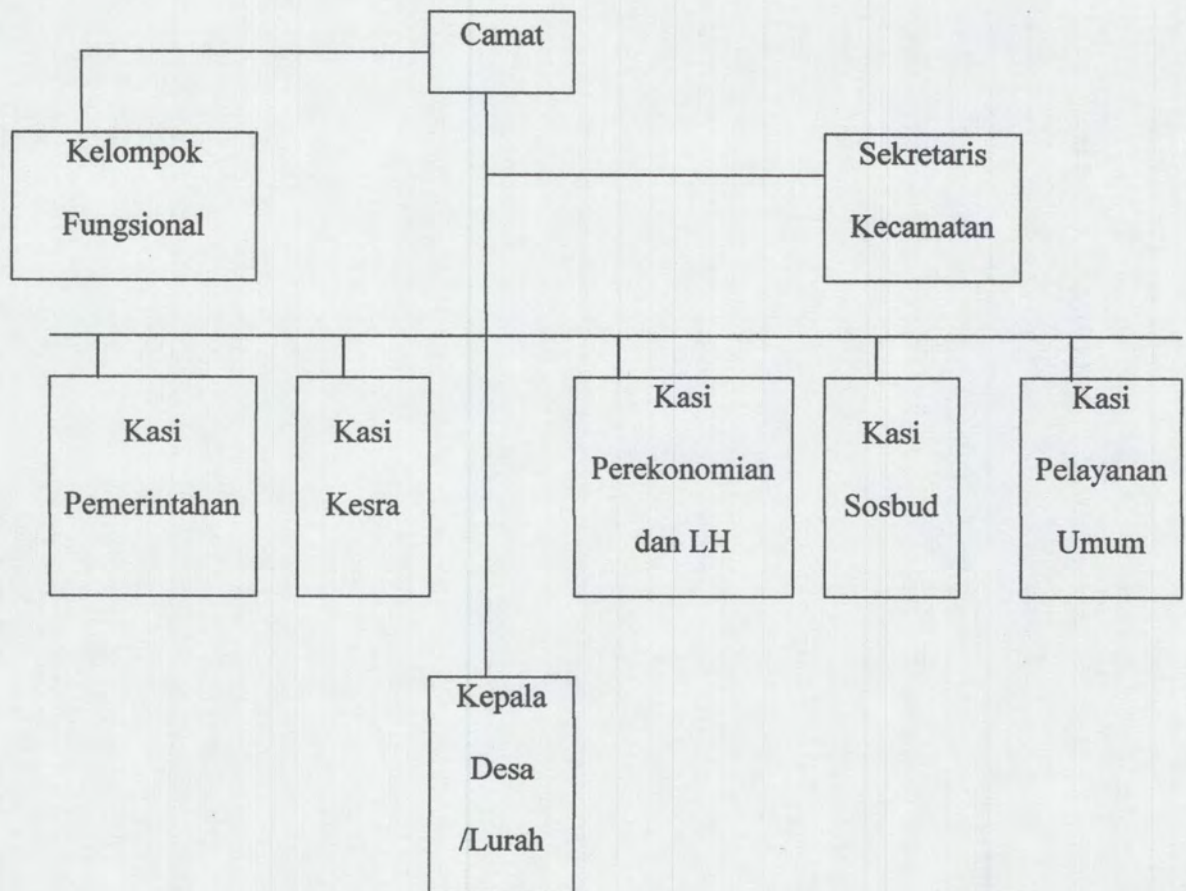
---

<sup>37</sup> Prayoga bestari, *Menjadi Warga Negara Yang Baik* (Jakarta:Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional), 11.



bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota. Dengan demikian, camat tidak dapat bertindak dan berperilaku secara sewenang-wenang dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktur susunan pemerintahan kecamatan dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar 2.3 Struktur Pemerintahan Kecamatan



Sumber : BSE kemendiknas Kelas IV

#### **D. Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Metode *Cooperative***

##### ***Learning Tipe Group Investigation***

Peranan guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berkreasi dengan berbagai teknik dan sumber belajar, karena dengan berbagai teknik dan sumber belajar, siswa akan berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa, maka dari kalimat tersebut peneliti mengambil dua instrumen pembelajaran yaitu teknik simulasi dan *group investigation* yang di nilai padu untuk di terapkan dan di praktekan sesuai teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Bidang kajian masalah ini menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara menyampaikan materi atau pelajaran dengan teknik dan model belajar pada siswa dengan pemecahan materi belajar melalui metode kooperatif tipe *group investigation* di susul mempertunjukkan hasil investigasi kelompok dengan teknik simulasi atau peragaan pada peran tiruan yang sesuai nyata sesuai aplikasi teknik tersebut kemudian bergantian siswa lain maju kedepan bergiliran sesuai kelompok untuk ikut memperagakan kembali hasil "*group investigation*"nya.

Penelitian yang berorientasi memberikan stimulus atas kegiatan berfikir adalah dengan menambah gairah belajar yang untuk meningkatkan kemampuan melatih pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta islami sebagai dasar pembelajaran yang tidak bertentangan dengan syariat agama secara otomatis akan menambah pencapaian hasil belajar yang terukur dalam nilai siswa, dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut untuk lebih meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan penerapan teknik simulasi dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pelajaran PKn yang akan dipilih peneliti.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang di kemukakan Suyanto yaitu penelitian yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas Guru sehari-hari. Pada *classroom-based action research* ada peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan<sup>1</sup>. Keunggulan PTK dibandingkan penelitian lainnya adalah:

1. Para guru atau dosen tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
2. Para guru atau dosen dapat merasakan hasil atau tindakan yang telah direncanakan.
3. Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada siswa atau mahasiswa sehingga mereka dapat merasakan hasil perlakuan (*treatment*) tersebut dalam kegiatan pembelajaran mereka.<sup>2</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi dengan Guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas melalui

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2009), 33.

<sup>2</sup> Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), 2.

penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pemerintahan Desa, Kelurahan dan Kabupaten Siswa Kelas IV SD Pancasila 45 Tembok dukuh.

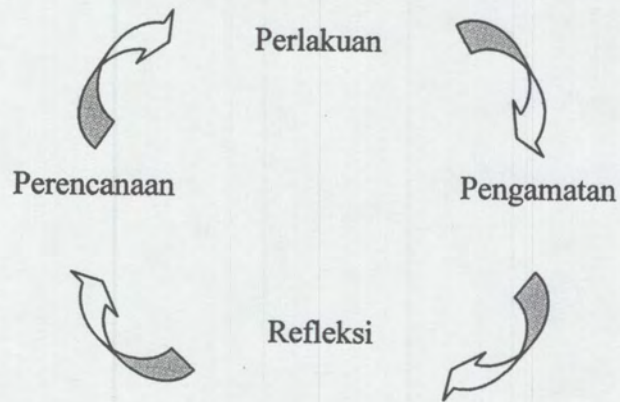
Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, tes hasil belajar dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kurt lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*)<sup>40</sup>. Secara keseluruhan empat tahapan dalam ptk tersebut membentuk suatu siklus ptk yang digambarkan dalam bentuk spiral. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut..

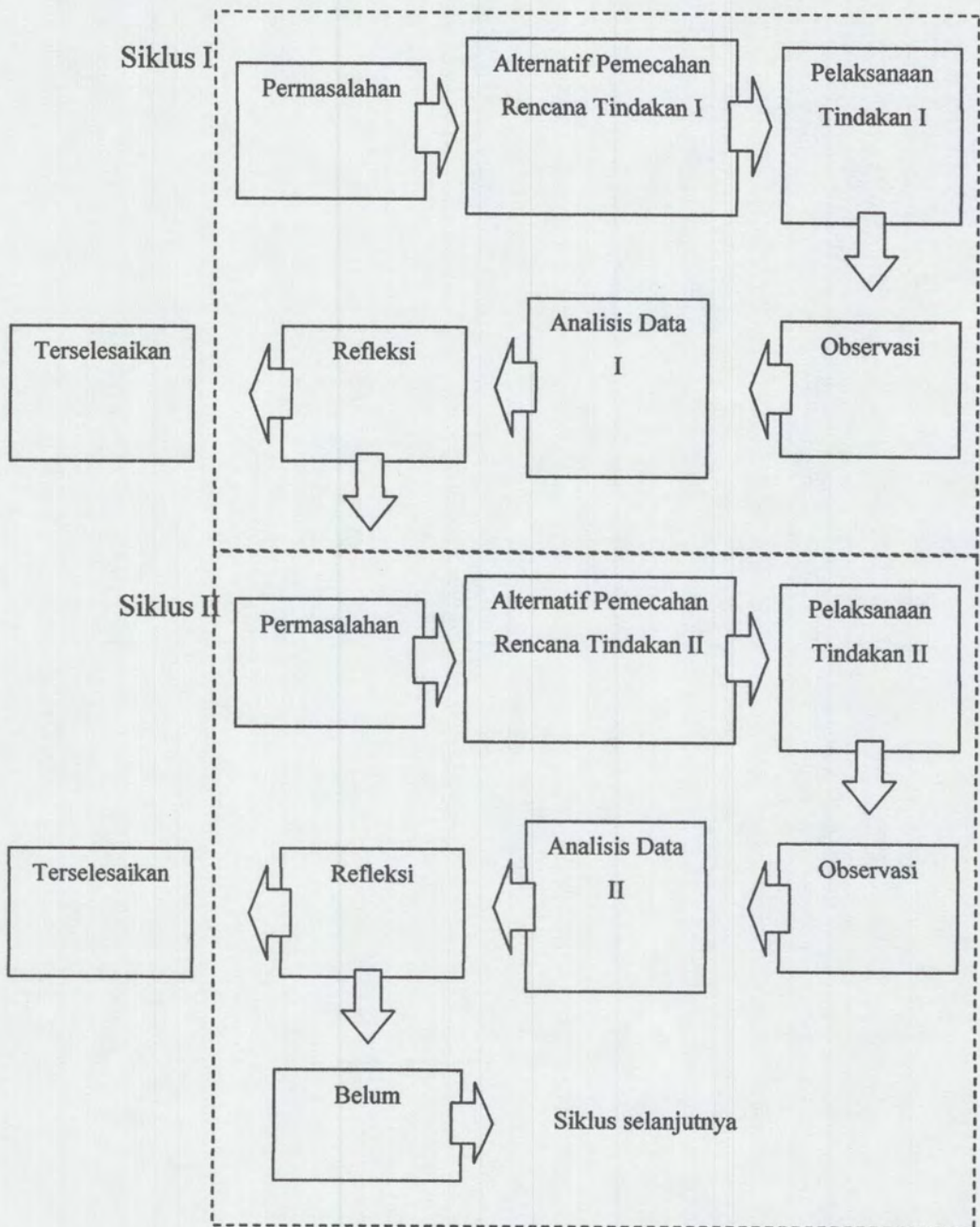
---

<sup>40</sup> Learning Asistent Program For Islamic Schools PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya LAPIS PGMI, 2009)

Gambar 3.1 Siklus PTK Model *Kurt Lewin*.



Model *Kurt Lewin* yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh *Kemmis* dan *MC Tanggart*. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Skema alur penelitian lebih rinci sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Alur PTK *Kemmis dan Mc Taggart*

## **B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

#### **a) Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya (Lampiran 4).

#### **b) Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun 2011/2012, yaitu bulan maret sampai dengan juni 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

#### **c) Siklus PTK**

PTK dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat di amati peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.

### **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 9 perempuan, dan 14 laki-laki.



### C. Variabel yang di Selidiki

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variabel penelitian harus dibedakan atas tiga macam, yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya.
2. Variable output : Hasil belajar siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya.
3. Variable proses : Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*(GI).

### D. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Siklus 1

##### a) Tahap Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 5) dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas
- 3) Membuat instrumen pembelajaran termasuk lembar observasi (Lampiran 8 dan 9)

##### b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru mengajukan sebuah masalah atau pertanyaan kepada siswa
- 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru

- 3) Siswa bersama pasangannya/kelompok mendiskusikan hasil analogika atas jawabanya
  - 4) Perwakilan pasangan atau kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas melalui teknik simulasi dan siswa yang lain mengamati.
- c) Tahap Pengamatan
- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe group investigation*.
  - 2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran
  - 3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban
  - 4) Kemampuan siswa saat berdiskusi soal pemecahan masalah dalam lembar kerja kelompok (Lampiran 6) dan mengerjakan lembar penilaian (*post test*) (Lampiran 7) juga observasi (Lampiran 8 dan 9)
- d) Tahap Refleksi
- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana
  - 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

## 2. Siklus 2

### a) Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b) Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *group investigation* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 5) hasil refleksi pada siklus pertama.

c) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *group investigation* seperti pada siklus pertama.

d) Tahap Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.

e) Revisi Perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

## E. Data Dan Cara Pengumpulanya

### 1. Macam-macam Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

#### a) Data kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat pelengkap, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *group investigation* di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.
- 3) Literature-literatur mengenai pelaksanaan pembelajaran di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya serta hasil belajar.

#### b) Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Administrasi pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *group investigation* di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya.

- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *group investigation* di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya melalui lembar observasi Guru dan siswa.
- 3) Hasil belajar siswa di SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya melalui lembar diskusi dan penilaian akhir.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kondisi, situasi, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa dan pencapaian rencana peneliti.

### **b) Wawancara**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn selama ini serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran (Lampiran 1).

### c) Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus (Lampiran 7).

$$\text{pedoman penilaian } \textit{post test}: \quad \frac{(15 \times 4) + (5 \times 8)}{100} \times 100\%$$

### 3. Teknik Analisi Data

Pengolaan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Mengnalis data adalah suatu pross mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menghitung prosentase peningkatan hasil belajar siswa, maka menggunakan rumus teknik analisa prosentase. Teknik analisa prosentase adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dan penguasaan siswa terhadap materi pemerintahan desa dan kecamatan.



Rumus mencari prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase yang dicari  
 F = Frekuensi jumlah siswa tuntas  
 N = Jumlah siswa keseluruhan

Pedoman pengambilan nilai rata-rata (*mean*):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = Mean/rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai  
 N = Jumlah siswa keseluruhan

Pengambilan tingkat prosentase lembar observasi:

$$S = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan

S = Prosentase jumlah skor capaian yang dicari  
 $\sum fx$  = Jumlah skor yang diperoleh  
 n = Jumlah skor maksimal

## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di Kelas.<sup>41</sup> Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika kualifikasinya berkategori baik atau dengan nilai paling rendah 65. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari KKM yaitu 65. Juga hasil observasi guru dan siswa dikatakan tuntas jika skor observasi diatas 75% pada pembelajaran dengan penerapan *metode cooperative learning tipe group investigation*. Indikator ketercapaian skor dalam prosentase rata-rata atau angka lebih jelas sebagai berikut:

76% - 100% = Tuntas

56% - 75% = Kurang

40% - 55% = Sangat kurang

0% - 35% = Jelek<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2010), 127.

<sup>42</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Sinar Baru: 1989), 48.



## G. Tim Peneliti Dan Tugasnya

### 1. Nama Ketua Tim Peneliti

- a) Nama : M. Khoiruzzaini
- b) NIM : D07208048
- c) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d) Mitra Kerja : SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10  
Surabaya

### 2. Anggota Tim Peneliti

- a) Nama : Lailis Sa'adah, S.Pd
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Jabatan Fungsional : Guru/Wali Kelas IV
- d) Unit Kerja : SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10  
Surabaya

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan dari bab ini adalah deskripsi mengenai lokasi penelitian yang meliputi keadaan sekolah secara menyeluruh dengan pembahasan obyek penelitian berupa hasil data yang sudah terkumpul dari pelaksanaan penelitian. Dari beberapa komponen yang saling dikaitkan tersebut untuk menjawab rumusan masalah utamanya penjelasan tentang hasil belajar siswa sebelum penelitian dan bagaimana pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran dengan klimaks adakah pengaruh setelah menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai upaya peningkatan hasil belajar PKn kelas IV SD Pancasila 45 Tembok dukuh Surabaya dengan format penilaian akhir evaluasi hasil pembelajaran berupa tes formatif, maka hasil penelitian termasuk memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan data-data angka eksak maupun gejala kecenderungan sosial secara umum berupa data deskriptif. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2012 sampai 16 Juni 2012. Penelitian dilaksanakan dengan agenda kunjungan sekolah khususnya kelas IV meliputi wawancara tidak terstruktur kepada Guru dan beberapa Siswa dan pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di kelas IV mata pelajaran PKn materi ajar pemerintahan

Desa, Kelurahan dan Kecamatan di SD Pancasila 45 Tembok dukuh Surabaya dengan deskripsi lokasi penelitian terlampir (Lampiran 4).

## **A. HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah hasil pencatatan ukuran kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dan kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan deskriptif. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh Surabaya memiliki kriteria ketuntasan minimal atau KKM nilai angka 65. Sehingga untuk bisa dikatakan lulus atau tuntas siswa harus mampu minimal mencapai KKM atau lebih besar 64 pada setiap mata pelajaran khususnya PKn dalam penelitian ini.

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian di SD Pancasila 45 Tembok Dukuh Surabaya, diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas IV materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan mata pelajaran PKn rata-rata masih dibawah KKM. Dari siswa yang berjumlah 23 orang siswa, hanya 10 siswa (43,5%) yang berhasil mencapai KKM 65 dan 13 siswa masih belum tuntas yakni dibawah KKM, tentu jumlah siswa

yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Sehingga menimbulkan kecemasan pendidik mengingat upaya mencapai tujuan pembelajaran sesuai indikator. Untuk lebih memperjelas hasil perolehan nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes awal sebelum dilaksanakan PTK

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhamad Syamsudin	60	Tidak tuntas
2	Muhamad Mursyidi	55	Tidak tuntas
3	Muhamad Fathur Rohman	60	Tidak tuntas
4	Andrik Apriyanto	60	Tidak tuntas
5	Ahmad Busiri	70	Tuntas
6	Ahmad Bustomi	60	Tidak tuntas
7	Andrian Puji Setio	65	Tuntas
8	Laili Wahyu Yuliana	80	Tuntas
9	Lutfi Setiawan	55	Tidak tuntas
10	Mahendra Dwi Cahyono	55	Tidak tuntas
11	Mochamad Risky Fauzi	60	Tidak tuntas
12	Mochamad Yoga Ramadhan	60	Tidak tuntas
13	Nelita Novita Sari	70	Tuntas
14	Nadifatul Udziyah	90	Tuntas
15	Okta Triviana	55	Tidak tuntas
16	Sendy Ilham Sanjaya	60	Tidak tuntas
17	Wulan Rosmaniah	70	Tuntas
18	Sari Indriawan	60	Tidak tuntas
19	Nadia Ayu Putri Pronoto	80	Tuntas
20	Anis Fitria	70	Tuntas
21	Siti Sofa Marwa	65	Tuntas
22	Aldi Al-Halim	60	Tidak tuntas
23	Solihin	65	Tuntas
Jumlah		1485	

Sumber: dokumen nilai SD Pancasila 45 Tembok Dukuh(Lampiran 2)

## Distribusi hasil tes siswa Sebelum Dilaksanakan PTK

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = *Mean/rata-rata* $\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah siswa

$$x = \frac{1485}{23}$$

$$x = 64,5$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{23} \times 100\%$$

$$P = 43,5\%$$

Tabel 4.2 distribusi nilai harian sebelum PTK

No	Uraian	Hasil nilai siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Presentase ketuntasan belajar	43,5%

Dalam keadaan yang kurang menunjukkan proses pembelajaran dengan hasil ideal sesuai tujuan, rendahnya hasil nilai ini bisa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor guru, lingkungan sekolah, fasilitas yang kurang memadai dan faktor dari siswa sendiri, langkah pertama dalam upaya peningkatan hasil belajar dilakukan Proses penelitian yang berlangsung selama satu minggu dengan fokus kelas IV pada mata pelajaran PKn sub bab pertama pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dengan Guru kolaborator wali kelas IV yaitu Ibu Lailis Sa'adah,S.Pd sekaligus yang mengampu mata pelajaran PKn, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebelumnya sehingga hasil belajar kurang optimal dilakukan penggalan data melalui pendekatan wawancara non formal tidak terstruktur kepada pengampu pembelajaran dan beberapa siswa secara acak. Yang datanya untuk mengevaluasi proses pembelajaran, menganalisis permasalahan yang mungkin ada kemudian dikaji mendalam sebagai proses acuan bentuk refleksi untuk menemukan *treatment* dalam upaya perbaikan kualitas *output*-nya berupa hasil belajar.

Perolehan data deskriptif dari Ibu Lailis Sa'adah S.Pd, telah menjelaskan secara umum yang intinya bahwa mengingat mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran penting kedua setelah mata pelajaran agama. Materi mata pelajaran PKn pendukung tepat dari

pelajaran agama. Apabila pembelajaran terlaksana dengan baik dan tuntas antara materi pelajaran agama dengan materi pelajaran PKn maka akan meningkatkan akhlak dan moral siswa. Melanjutkan penjelasan tentang proses pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa yang dirasa menjadi masalah utama dalam pembelajaran PKn SD Pancasila 45 Tembok dukuh VI/10 Surabaya adalah pada minat dan motivasi belajar siswa. Disebutkan saat berlangsungnya proses KBM yang dilaksanakan, sering mengabaikan strategi, model dan perangkat-perangkat pembelajaran yang menunjang kualitas hasil belajar misalnya hanya menggunakan metode ceramah dan membaca bersama kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan LKS atau soal yang ada di buku paket atau mandiri dan diperkuat dari pernyataan beberapa siswa yang coba di wawancarai sehingga dirasa monoton dan statis tidak memunculkan minat dan motivasi belajarnya.<sup>43</sup>

Dengan model pembelajaran yang belum menerapkan berbagai pendekatan dan kecukupan instrumen seperti strategi, metode, teknik dan media pembelajaran tersebut sehingga di sinyalir pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal untuk mencapai hasil belajar yang di targetkan akhirnya teragag upaya peningkatan hasil belajar dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

---

<sup>43</sup> Lailis Sa'adah, Wali Kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh, Wawancara Pribadi, Surabaya, 13 Juli 2012.

## 2. Pelaksanaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* disesuaikan dengan apa yang sudah terkaji dalam langkah-langkah tersebut di bab II, pembahasan lebih rinci dengan gambaran umum yang telah terlaksana dalam penelitian seperti pada prosedur yang telah terlaksana sebagai berikut:

### a) Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Adalah tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi terkait materi memahami pemerintahan desa dan kecamatan dengan pembentukan kelompok investigasi yaitu tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Pada tahap ini Siswa mengamati sumber belajar dari buku dan lingkungan, memilih lembar kerja kelompok (Lampiran 6) siswa yang telah dibagikan dengan menentukan kategori-kategori topik permasalahan sesuai ketertarikan kelompok masing-masing dengan bimbingan guru.

### b) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran siswa harus berorientasi kepada prinsip Apa yang mereka pelajari? Yaitu tentang aplikasi pelaksanaan birokrasi pemerintahan, Bagaimana mereka belajar? Yaitu dengan



menginvestigasi penalaran pemahaman setiap anggota kelompok tentang birokrasi dilingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar kelompok sesuai topik yang dipilih dalam lembar kerja kelompok, Siapa dan melakukan apa? Dalam tugas kelompok investigasi diruntutkan setiap jawaban dalam pengerjaan lembar kerja yang dipilih dengan jawaban logis dan jelas hasil investigasi pemahaman setiap anggota kelompok, Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut? Tentu kesadaran akan suatu saat mereka akan dihadapkan dalam situasi bermasyarakat yang berdaulat secara mandiri telah menyadari dengan perolehan dalam pembelajaran dengan metode ini.

c) Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap Investigation, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi kelompok siswa. Pada tahap ini Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki pada lembar kerja kelompok (Lampiran 6) berhubungan lingkungan sekitar Masing-masing anggota kelompok dengan memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapatnya.

d) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Disebut tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini Anggota kelompok telah merampungkan lembar kerja kelompok pilihannya, masing-masing Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan membentuk wakil dari masing-masing kelompok membentuk perwakilan kelompok dalam presentasi investigasi kelas.

e) Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap presenting yaitu tahap penyajian laporan akhir. Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam variasi bentuk penyajian teknik penyampaian simulasi memperagakan sebagai lakon-lakon dalam lembar kerja kelompok sebagai siapa dan bertugas apa dengan Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar yang mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

f) Tahap evaluasi (*evaluating*)

Tahap terakhir *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya dalam kenyataannya sesuai penjelasan guru, dilanjut

rancangan model pembelajaran dengan komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan evaluasi lebih lengkap tertuang dalam bentuk RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 5).

Untuk melengkapi perencanaan penelitian tindakan perlu disiapkan alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, kamera, *draft* pertanyaan wawancara dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Instrumen kelengkapan penelitian yang telah disiapkan di atas digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yaitu dari hasil nilai tugas kelompok, lembar observasi siswa dan guru juga hasil penilaian evaluasi tes formatif akhir pembelajaran ditunjang data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusiasme siswa, partisipasi dalam kerja sama selama proses belajar mengajar serta keberanian dan kemampuan siswa tersirat dari gejala umum disamping dari lembar observasi siswa. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, difokuskan dari hasil rumusan evaluasi akhir pembelajaran dengan format tes formatif dengan perolehan data atau informasi yang menentukan

tingkat ketercapaian tujuan sekaligus tingkat kemajuan atau hasil belajar siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari yaitu materi memahami pemerintahan desa dan kecamatan. Instrumen penelitian yaitu berbentuk : lembar kerja analisis kelompok. Dan soal tes formatif individu. Lembar analisis kelompok atau lembar kerja kelompok dikerjakan secara kelompok, sedangkan soal tes formatif individu dikerjakan secara individu yang berupa soal pilihan ganda dan esay. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

## 2) Pelaksanaan Siklus I

Siklus I proses pembelajaran PKn materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV dengan jumlah komposisi siswa berdasar absen sebanyak 23 siswa yang mengikuti pembelajaran.

## 3) Pengamatan Siklus I

Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar didapati fakta pengamatan secara umum terindikasi Guru sebagai berikut: (a). Dalam awal kegiatan pembelajaran, guru sudah

menjelaskan pada siswa mengenai tema dan tujuan pembelajaran sesuai kriteria di RPP termuat dalam lembar observasi. (b). Guru juga telah memberikan penjelasan materi pemerintahan desa dan kecamatan dengan kurang memperlihatkan sikap persuasif. (c). Pengelompokan siswa-siswa dalam kelompok kurang terkondisikan dengan baik juga Pemberian contoh yang diberikan guru kurang relevan dengan pemahaman siswa. (d). Minimnya perhatian kepada semua siswa, karena kecenderungan guru lebih fokus kepada materi yang disampaikan dan ada kegaduhan-kegaduhan kecil dalam diskusi kelompok.

#### 4) Hasil Observasi siklus I

Data-data yang terkumpul lebih jelas dari Hasil Observasi awal evaluasi pembelajaran aktivitas siswa kelas IV SD Pancasila 45 Tembok dukuh dengan observasi peneliti dapat dilihat pada lembar instrumen observasi berikut ini :

## I. Observasi Guru Siklus I

Tabel 4.3

NO	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PERSIAPAN</b>					
	Metode, teknik dan media yang akan digunakan Metode : GI ( <i>Group Investigation</i> )					✓
	Daftar Pertanyaan					✓
	Instrumen Penilaian					✓
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>					
	<b>Kegiatan Awal</b> Apersepsi, dengan mengajak semua siswa berdoa bersama			✓		
	Motivasi, dengan berinteraksi kepada siswa misal menanyakan seputar kegiatan siswa sehari-hari dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari		✓			
	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi ini		✓			
	Guru menyiapkan metode, teknik dan media pembelajaran yang akan digunakan			✓		
	<b>Kegiatan Inti</b> Eksplorasi a. Guru bertanya kepada siswa terkait apa yang mereka ketahui atau mengenai peranan dari sistem pemerintahan desa dan kecamatan dilingkungan tempat tinggal siswa		✓			
	b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya			✓		
	<b>Elaborasi</b> a. Guru memberikan gambaran sebenarnya tentang sistem pemerintahan tersebut, dengan memberikan penekanan serta apresiasi kepada siswa atas pendapat yang disampaikan		✓			
	b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok ( <i>grouping</i> ) heterogen masing-masing perkelompok 5 siswa			✓		
	c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca alur pemerintahan dari tongkat			✓		

	komando tertinggi ke beberapa ujung tombaknya dengan catatan penting terkait tugas yang akan diberikan ( <i>planning</i> )					
	d. Guru memberikan permasalahan dalam peranan aparaturn pemerintahan di desa, kelurahan dan kecamatan, kemudian siswa menyelidiki ( <i>investigasi</i> ) mencari jawaban dengan investigasi tukar pikiran antar teman satu kelompok			✓		
	e. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan anggota kelompok ( <i>organizing</i> ) yang bertugas memaparkan hasilnya dengan berperan sebagai aparaturn pemerintahan(simulasi) terkait permasalahan yang dipilih dengan jawabannya		✓			
	f. Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan memaparkan/mempresentasikan ( <i>presenting</i> ) diharapkan siswa lain aktif mengajukan pertanyaan setelah peragaan simulasi tiap kelompok		✓			
	g. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, Guru memberikan kesimpulan dengan memberikan gambaran umum serta evaluasi ( <i>evaluating</i> ) penampilan siswa dengan mematangkan pemahaman lagi serta apresiasi ke kelompok yang dianggap paling baik Guru memberikan penilaian kepada siswa		✓			
	<b>Konfirmasi</b>					
	a. Guru memberikan penguatan akhir materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan	✓				
	b. Guru memberikan soal tes tulis berkaitan materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan					✓
	<b>Kegiatan Akhir</b>					✓
	a. Guru mengkoreksi hasil pekerjaan siswa					
	b. Guru memberikan motivasi untuk terus memacu semangat menambah keingintahuan siswa	✓				
	c. Guru mereview materi yang akan di pelajari dipertemuan yang akan dating		✓			

<b>III</b>	<b>PENGELOLAAN WAKTU</b>					
	a. Ketepatan waktu dalam mengajar		✓			
	b. Ketepatan menutup pembelajaran		✓			
	c. Ketepatan masuk		✓			
	d. Sesuai dengan RPP			✓		
<b>IV</b>	<b>SUASANA KELAS</b>					
	a. Aktif Interaktif	✓				
	b. Kondusif	✓				
<b>JUMLAH SKOR</b>					<b>72</b>	

Distribusi lembar observasi guru Setelah Dilaksanakan PTK Siklus I

Pengambilan tingkat prosentase lembar observasi:

$$S = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$S$  = Prosentase jumlah skor capaian yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah skor yang diperoleh

$n$  = Jumlah skor maksimal

$$S = \frac{72}{135} \times 100\%$$

$$S = 53,3\%$$



## II. Observasi Siswa Siklus I

Tabel 4.4

NO	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A. Persiapan</b>						
	a. Buku (Alat-alat tulis)			✓		
	b. Mental dalam menghadapi pembelajaran			✓		
	c. Semangat dalam pembelajaran		✓			
<b>B. Kegiatan Pendahuluan</b>						
	a. Siswa mengingat-ingat pembelajaran yang lalu		✓			
	b. Siswa termotivasi dalam pembelajaran		✓			
	c. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			✓		
<b>C. Kegiatan Inti</b>						
Eksplorasi						
	a. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari Guru			✓		
	b. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapatnya	✓				
Elaborasi						
	a. Siswa memperhatikan penjelasan sebenarnya tentang sistem pemerintahan			✓		
	b. Siswa bergerak mengelompok sesuai intruksi Guru		✓			
	c. Siswa mempelajari alur pemerintahan dari tingkat komando tertinggi ke beberapa ujung tombak atau materi yang disiapkan dan ditugaskan Guru		✓			
	d. Siswa menganalisis permasalahan dalam peranan aparatur pemerintahan di desa, kelurahan dan kecamatan, kemudian berdiskusi mencari jawabannya		✓			
	e. Para siswa mempersiapkan kelompoknya untuk memaparkan secara simulasi hasil analisis kelompok		✓			
	f. Beberapa siswa kedepan kelas mewakili kelompoknya untuk memaparkan/mempresentasikan hasil diskusi dengan teknik penyampaian simulasi			✓		

	Konfirmasi				
	a. Siswa mendapat penguatan akhir materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dari Guru		✓		
	b. Siswa mengerjakan soal tes tulis berkaitan materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dari Guru			✓	
<b>D. Kegiatan Akhir</b>					
	a. Siswa termotivasi untuk menambah keingintahuannya dengan banyak bertanya		✓		
	b. Siswa mengetahui materi pembelajaran dipertemuan yang akan datang			✓	
<b>JUMLAH SKOR</b>			<b>44</b>		

Distribusi lembar observasi siswa Setelah Dilaksanakan PTK Siklus I

Pengambilan tingkat prosentase lembar observasi:

$$S = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$S$  = Prosentase jumlah skor capaian yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah skor yang diperoleh

$n$  = Jumlah skor maksimal

$$S = \frac{44}{90} \times 100\%$$

$$S = 48,8\%$$

Tabel 4.5 Hasil Tes (*post test*) pada PTK penerapan *cooperative learning* tipe GI siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhamad Syamsudin	80	Tuntas
2	Muhamad Mursyidi	60	Tidak tuntas
3	Muhamad Fathur Rohman	70	Tuntas
4	Andrik Apriyanto	75	Tuntas
5	Ahamad Busiri	75	Tuntas
6	Ahmad Bustomi	80	Tuntas
7	Andrian Puji Setio	65	Tuntas
8	Laili Wahyu Yuliana	75	Tuntas
9	Lutfi Setiawan	55	Tidak tuntas
10	Mahendra Dwi Cahyono	60	Tidak tuntas
11	Mochamad Risky Fauzi	80	Tuntas
12	Mochamad Yoga Ramadhan	60	Tidak tuntas
13	Nelita Novita Sari	70	Tuntas
14	Nadifatul Udziyah	100	Tuntas
15	Okta Triviana	55	Tidak tuntas
16	Sendy Ilham Sanjaya	60	Tidak tuntas
17	Wulan Rosmaniah	75	Tuntas
18	Sari Indriawan	50	Tidak tuntas
19	Nadia Ayu Putri Pronoto	100	Tuntas
20	Anis Fitria	80	Tuntas
21	Siti Sofa Marwa	70	Tuntas
22	Aldi Al-Halim	60	Tuntas
23	Solihin	75	Tuntas
Jumlah		1630	

Distribusi hasil tes formatif(*post test*) siswa Setelah Dilaksanakan PTK Siklus I

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = *Mean*/rata-rata

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah siswa

$$x = \frac{1650}{23} \quad x = 70,8$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{16}{23} \times 100\% \quad P = 69,5\%$$

Tabel 4.6 distribusi Hasil Tes (*post test*) siklus I

No	Uraian	Hasil nilai siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3	Presentase ketuntasan belajar	69,5%

##### 5) Refleksi siklus I

Hasil data-data observasi yang diperoleh serta tingkat ketuntasan belajar siswa yang masih kurang optimal walaupun sudah menunjukkan grafik yang meningkat dari hasil pembelajaran sebelumnya, sehingga atas pertimbangan itu, guru dan peneliti memutuskan perlunya dilaksanakan siklus II yang rencana pemberian tindakan telah disusun dengan asumsi ketuntasan hasil belajar lebih tinggi, penyebab masih kurang optimalnya penerapan metode Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar

melalui penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, dikarenakan penggunaan waktu dominan yang secara kelompok sehingga rentan waktu yang sangat sedikit untuk optimalisasi persiswa utamanya disebabkan karena bergatian dengan teman lainnya sehingga aktifitas belajar mereka belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil prosentase observasi siswa dalam KBM hanya berkisar 48,8% Diketahui Evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan pada *post test* bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 69,5%, sedangkan patokan awal untuk ketuntasan adalah diatas 75%, dari data keseluruhan secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan “**belum tuntas**” yang didukung lembar observasi guru dan siswa pada siklus I masih kurang ideal dengan hasil 53,3% dan tentu kurang memuaskan dibandingkan dengan skor maksimal yang bisa diperoleh sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Juga pertimbangan temuan tim peneliti ada kelompok masih belum bisa menuntaskan lembar kerja kelompok dalam analisis pemecahan masalah karena terindikasi minimnya pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan dan kepekaan terhadap gejala sosial umum dimasyarakat yang masing kurang karena bekal utama pemecahan masalah lembar kerja kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: (a). Memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti KBM dan intruksi yang jelas serta persuasif sesuai indikator lembar observasi mencapai target ideal ketuntasan. (b). Memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswa sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan dapat mudah dimengerti, selain itu memungkinkan siswa untuk dapat mempresentasikan hasil pemahamannya dari kegiatan mengerjakan soal analisis kerja kelompok. (c). Memberikan pengakuan dan penghargaan bagi siswa yang memiliki kemampuan sangat baik.

## **b) Siklus II**

### **1) Perencanaan siklus II**

Sejalan dengan arah hasil refleksi pembelajaran pada siklus I yang tingkat ketuntasan belajarnya masih rendah, maka guru dan peneliti melanjutkan pada tindakan siklus ke II. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus II, lembar kerja kelompok siswa untuk siklus II, media pembelajaran untuk siklus II, lembar observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Siklus ke II ini pelaksanaannya sama dengan siklus pertama, yaitu dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2012 jam ke I-II dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok rata-rata beranggotakan 5 dan 6 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembar kerja kelompok siswa dan diterangkan melalui media pembelajarannya yang telah disiapkan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan melalui investigasi mengingat-ingat masalah yang dihadapkan untuk dipilih dan diselesaikan secara diskusi antar anggota melalui investigasi didalam satu kelompok dengan mengacu kepada buku penunjang dan kisi-kisi yang telah dijelaskan guru pada mata pelajaran PKn kelas IV semester I. Masing-masing kelompok memecahkan dan mensimulasikan hasil analisis investigasi dalam diskusinya dan perwakilan kelompok kedepan kelas setelah menyelesaikan Lembar Kerja kelompok Siswa tersebut.

Setelah presentasi secara kelompok pertama dan selanjutnya bergatian sampai selesai terakhir siswa diajak mengevaluasi dengan mengulas dan menyempurnakan pemahaman yang telah didapat.

### 3) Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan guru selama pembelajaran menunjukkan pada pembahasan siklus kedua dengan kompetensi dasar memahami pemerintahan desa dan kecamatan, terlihat para siswa sangat antusiasnya dalam melaksanakan tugas dan pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi bermain peran dengan menggunakan media dan soal dalam kerja kelompok maupun saat mempresentasikan bergantian didepan kelas, penganalisisan tepat dalam proses KBM siklus II akibat perancangan matang dari acuan refleksi siklus I tentang manfaat dari mengerti dan memahami kelembagaan pemerintah desa dan kecamatan bagi siswa.

### 4) Hasil Observasi Siklus II

Hasil Observasi dapat terlihat pemaparan data-data yang telah masuk instrumen observasi siswa dan guru juga evaluasi dalam *post test* mata pelajaran PKn pada siklus II ini. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:



## I. Observasi Guru Siklus II

Tabel 4.7

NO	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PERSIAPAN</b>					
	Metode, teknik dan media yang akan digunakan Metode dan teknik : GI dan simulasi Media : kertas bergambar dan tulis					✓
	Daftar Pertanyaan					✓
	Instrumen Penilaian					✓
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>					
	<b>Kegiatan Awal</b> Apersepsi, dengan mengajak semua siswa berdoa bersama				✓	
	Motivasi, dengan berinteraksi kepada siswa misal menanyakan seputar kegiatan siswa sehari-hari dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari				✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi ini				✓	
	Guru menyiapkan metode, teknik dan media pembelajaran yang akan digunakan			✓		
	<b>Kegiatan Inti</b> Eksplorasi a. Guru bertanya kepada siswa terkait apa yang mereka ketahui atau mengenai peranan dari sistem pemerintahan desa dan kecamatan dilingkungan tempat tinggal siswa			✓		
	b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya					✓
	<b>Elaborasi</b> a. Guru memberikan gambaran sebenarnya tentang sistem pemerintahan tersebut, dengan memberikan penekanan serta apresiasi kepada siswa atas pendapat yang disampaikan		✓			
	b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok ( <i>grouping</i> ) heterogen masing-masing perkelompok 5 siswa				✓	

	c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca alur pemerintahan dari tingkat komando tertinggi ke beberapa ujung tombaknya dengan catatan penting terkait tugas yang akan diberikan ( <i>planning</i> )				✓	
	d. Guru memberikan permasalahan dalam peranan aparat pemerintah di desa, kelurahan dan kecamatan, kemudian siswa menyelidiki ( <i>investigasi</i> ) mencari jawaban dengan investigasi tukar pikiran antar teman satu kelompok				✓	
	e. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan anggota kelompok ( <i>organizing</i> ) yang bertugas memaparkan hasilnya dengan berperan sebagai aparat pemerintah(simulasi) terkait permasalahan yang dipilih dengan jawabannya			✓		
	f. Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan memaparkan/mempresentasikan ( <i>presenting</i> ) diharapkan siswa lain aktif mengajukan pertanyaan setelah peragaan simulasi tiap kelompok				✓	
	g. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, Guru memberikan kesimpulan dengan memberikan gambaran umum serta evaluasi ( <i>evaluating</i> ) penampilan siswa dengan mematangkan pemahaman lagi serta apresiasi ke kelompok yang dianggap paling baik Guru memberikan penilaian kepada siswa					✓
	<b>Konfirmasi</b>					
	a. Guru memberikan penguatan akhir materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan					✓
	b. Guru memberikan soal tes tulis berkaitan materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan					✓
	<b>Kegiatan Akhir</b>					✓
	a. Guru mengkoreksi hasil pekerjaan siswa					✓
	b. Guru memberikan motivasi untuk terus memacu semangat menambah keingintahuan siswa					✓

	c. Guru mereview materi yang akan di pelajari dipertemuan yang akan datang					✓
<b>III</b>	<b>PENGELOLAAN WAKTU</b>					
	a. Ketepatan waktu dalam mengajar				✓	
	b. Ketepatan menutup pembelajaran				✓	
	c. Ketepatan masuk				✓	
	d. Sesuai dengan RPP					✓
<b>IV</b>	<b>SUASANA KELAS</b>					
	a. Aktif Interaktif			✓		
	b. Kondusif				✓	
<b>JUMLAH SKOR</b>						<b>113</b>

Distribusi hasil lembar observasi guru Setelah Dilaksanakan PTK Siklus II

Pengambilan tingkat prosentase lembar observasi:

$$S = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$S$  = Prosentase jumlah skor capaian yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah skor yang diperoleh

$n$  = Jumlah skor maksimal

$$S = \frac{113}{135} \times 100\%$$

$$S = 83,7\%$$

## II. Observasi Siswa Siklus II

Tabel 4.8

NO	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A. Persiapan</b>						
	a. Buku (Alat-alat tulis)					✓
	b. Mental dalam menghadapi pembelajaran				✓	
	c. Semangat dalam pembelajaran				✓	
<b>B. Kegiatan Pendahuluan</b>						
	a. Siswa mengingat-ingat pembelajaran yang lalu				✓	
	b. Siswa termotivasi dalam pembelajaran					✓
	c. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran					✓
<b>C. Kegiatan Inti</b>						
	<b>Eksplorasi</b>					
	a. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari Guru					✓
	b. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapatnya				✓	
	<b>Elaborasi</b>					
	a. Siswa memperhatikan penjelasan sebenarnya tentang sistem pemerintahan					✓
	b. Siswa bergerak mengelompok sesuai intruksi Guru					✓
	c. Siswa mempelajari alur pemerintahan dari tingkat komando tertinggi ke beberapa ujung tombak atau materi yang disiapkan dan ditugaskan Guru				✓	
	d. Siswa menganalisis permasalahan dalam peranan aparaturnya pemerintahan di desa, kelurahan dan kecamatan, kemudian berdiskusi mencari jawabannya					✓
	e. Para siswa mempersiapkan kelompoknya untuk memaparkan secara simulasi hasil analisis kelompok				✓	
	f. Beberapa siswa kedepan kelas mewakili kelompoknya untuk memaparkan/mempresentasikan hasil diskusi dengan teknik penyampaian simulasi					✓

	Konfirmasi					
	a. Siswa mendapat penguatan akhir materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dari Guru					✓
	b. Siswa mengerjakan soal tes tulis berkaitan materi pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dari Guru					✓
<b>D. Kegiatan Akhir</b>						
	a. Siswa termotivasi untuk menambah keingintahuannya dengan banyak bertanya				✓	
	b. Siswa mengetahui materi pembelajaran dipertemuan yang akan datang					✓
<b>JUMLAH SKOR</b>				<b>83</b>		

Distribusi hasil lembar observasi siswa Setelah Dilaksanakan PTK Siklus II

Pengambilan tingkat prosentase lembar observasi:

$$S = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$S$  = Prosentase jumlah skor capaian yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah skor yang diperoleh

$n$  = Jumlah skor maksimal

$$S = \frac{83}{90} \times 100\%$$

$$S = 92,2\%$$

Tabel 4.9 Hasil Tes(*post test*) pada PTK penerapan *cooperative learning* tipe GI

siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhamad Syamsudin	80	Tuntas
2	Muhamad Mursyidi	75	Tuntas
3	Muhamad Fathur Rohman	65	Tuntas
4	Andrik Apriyanto	70	Tuntas
5	Ahmad Busiri	90	Tuntas
6	Ahmad Bustomi	95	Tuntas
7	Andrian Puji Setio	75	Tuntas
8	Laili Wahyu Yuliana	80	Tuntas
9	Lutfi Setiawan	55	Tidak tuntas
10	Mahendra Dwi Cahyono	65	Tuntas
11	Mochamad Risky Fauzi	90	Tuntas
12	Mochamad Yoga Ramadhan	75	Tuntas
13	Nelita Novita Sari	70	Tuntas
14	Nadifatul Udziyah	100	Tuntas
15	Okta Triviana	85	Tuntas
16	Sendy Ilham Sanjaya	75	Tuntas
17	Wulan Rosmaniah	100	Tuntas
18	Sari Indriawan	60	Tidak tuntas
19	Nadia Ayu Putri Pronoto	100	Tuntas
20	Anis Fitria	100	Tuntas
21	Siti Sofa Marwa	70	Tuntas
22	Aldi Al-Halim	80	Tuntas
23	Solihin	95	Tuntas
Jumlah		1845	

Distribusi hasil tes formatif(*post test*) siswa Setelah Dilaksanakan PTK Siklus II

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Mean/rata-rata

 $\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah siswa

$$x = \frac{1845}{23} \quad x = 80,2$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{21}{23} \times 100\% \quad P = 91,3\%$$

Tabel 4.10 distribusi Hasil Tes (*post test*) siklus II

No	Uraian	Hasil nilai siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,2
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Presentase ketuntasan belajar	91,3%

#### 5) Refleksi siklus II

Pada refleksi siklus II pelaksanaan yang telah terlaksana dengan perbandingan dari refleksi siklus I ternyata menunjukkan peningkatan baik walaupun ada yang masih kurang sempurna dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe GI. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan secara umum sebagai berikut: (a). Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran

dengan baik sesuai ketuntasan lembar observasi menunjukkan ketuntasan yang lebih baik termasuk kategori tuntas meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna. (b). Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar.khususnya pada tahap analisis kelompok. (c).Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (d).Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami ketuntasan ideal dari data keseluruhan klasikal di kategorikan “tuntas”.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Pada siklus pertama, dengan acuan hasil belajar sebelum dilaksanakan PTK guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Namun, dari hasil pengamatan pada siklus I ini belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang optimal dalam menggambarkan berbagai sumber belajar dengan juga dirasa kurang memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada setiap siswa dalam memahami kelembagaan pemerintah desa dan kecamatan, belum tercipta suasana pembelajaran yang kondusif pada prosentase awal siklus I sehingga kelas menjadi gaduh karena pengelompokan



dan diskusi analisis kelompok, beberapa siswa masih belum bisa menyelesaikan lembar kerja analisis kelompok dan soal evaluasi *post test* dengan baik. Hasil observasi kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan prosentase penyampaian sesuai RPP hanya 53,3% sedangkan skor ideal atau tuntasnya adalah 75% keatas dipatokan awal. Dengan melihat persentasi di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan siswa juga terindikasi hanya 48,8% dalam lembar obsevasi siswa dalam kriteria ketuntasan sesuai RPP yang diharapkan dan tercapai ideal apabila kemampuan guru dalam mengelola siswa dalam pembelajaran diatas 75%. Hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar masih rendah yaitu 70,8 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 69,5% atau ada 16 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok yang dituntut aktif sehingga siswa kurang paham terhadap materi pemerintahan desa dan kecamatan. Dengan melihat persentasi di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar umum rata-rata diatas 75%.

## 2. Siklus II

Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta pada siklus II dilihat dari penyampaian materi mulai dari awal walaupun masih ada insiden kecil 1, 2 kali yang buat keadaan kelas kurang terkendali. Guru sudah menerapkan proses pembelajaran yang maksimal terlihat antusias dalam mengerjakan tugas lembar kerja kelompok yang diberikan guru. Siswa banyak yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat pada sesi yang diberikan guru. Hasil observasi guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan 83,7% dan lembar observasi siswa 92,2% dari skor idealnya adalah diatas 75%. Ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80% lebih. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang signifikan dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI/10 Surabaya. dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe group investigation*. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu mengikuti proses KBM dengan baik terlihat nilai rata-rata siswa dalam evaluasi *post test* akhir siklus 80,2% dan ketuntasan belajar yang mencapai 91,3% atau ada 21 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai

apabila ketuntasan belajar mencapai 75% lebih, sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai upaya peningkatan hasil belajar benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pemerintahan desa dan kecamatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya yang tidak mencapai ketuntasan sesuai KKM.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti mencermati berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian dari awal sampai akhir, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi memahami pemerintahan desa dan kecamatan kelas IV SD 45 Pancasila Tembok Dukuh VI/10 Surabaya dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mengalami kenaikan bertahap yang tergolong signifikan di tiap siklus. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dan prosentase tingkat ketuntasan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan PTK, yang mengalami peningkatan dari siklus I dan II yaitu 70,9 dan 80,2. Prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 69,5% pada siklus I, 91,3% pada siklus II. Hal ini tentu didorong oleh berapa faktor penting dengan setiap detail pelaksanaan PTK yang direncanakan dengan matang dan kerjasama atau sikap kooperatif siswa dengan tim peneliti disamping juga penyampaian memakai metode yang tepat, sehingga peserta didik tidak jenuh dengan materi yang diajarkan dan perolehan pemahaman hasil belajar yang optimal.

2. Didapatkan memenuhi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengikuti langkah-langkah menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, melalui kegiatan berkelompok (*grouping*) secara heterogen perkelompok 5 siswa untuk merencanakan (*planning*) pekerjaan yang disiapkan guru. Analisis permasalahan dalam peranan aparatur pemerintahan di desa, kelurahan dan kecamatan (*investigasi*). kemudian untuk mempersiapkan anggota kelompok (*organizing*) yang bertugas memaparkan hasilnya, dan dipaparkan atau mempresentasikan (*presenting*) melalui peragaan simulasi. Terakhir Guru memberikan kesimpulan dengan memberikan gambaran umum serta evaluasi (*evaluating*).
3. Peningkatan hasil belajar melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* siswa kelas IV SD 45 Pancasila Tembok Dukuh VI/10 Surabaya tergolong baik. Karena didukung meningkatnya instrumen observasi guru ditiap siklusnya. Hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh pada hasil observasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator pada tiap siklus. Pada siklus I prosentase hasil observasi guru 53,3%, dan meningkat 83,7% pada siklus II dan menunjukkan ketercapaian kategori tuntas dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat dikategorikan aktif interaktif dimana keaktifan dan kekondusifan siswa meningkat selama proses pembelajaran siklus II baik dalam mengikuti intruksi dari guru,

interaktif dimana keaktifan dan kekondusifan siswa meningkat selama proses pembelajaran siklus II baik dalam mengikuti intruksi dari guru, menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengerjakan tugas dan memerankan simulasi. Hal ini terbukti dari prosentase hasil observasi siswa pada siklus I yang hanya 48,8% dan meningkat tuntas pada siklus II yaitu 92,2% dan tergolong sangat baik.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengetahui hasil PTK dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung di kelas IV SD 45 Pancasila Tembok Dukuh VI/10 Surabaya, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Sesuai profesionalitas profesi Guru, seorang guru diharapkan lebih peka terhadap kondisi siswa. Guru juga seharusnya berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pembelajaran yang sesuai atau relevan dan menarik. Sehingga memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas kegiatan belajar mengajar siswa.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode belajar *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* memerlukan persiapan yang cukup dan matang diperhitungkan detail waktu, materi dan penyampaiannya, sehingga guru menentukan topik yang benar-benar bisa

diterapkan dalam pembelajaran dengan materi ajar agar diperoleh hasil yang terpadu untuk kesuksesan penggunaan metode dengan pemahaman siswa begitu pula dengan penggunaan metode belajar lainnya.

3. Metode pembelajaran ini menjadi inovasi yang solutif ketika siswa mengalami kebosanan dengan kondisi suhu yang panas karena siang hari proses KBM tetap efektif karena karakteristik *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang santai dan menyenangkan dirasa dapat mengatasi masalah tersebut.
4. Untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pembelajaran PKn khususnya peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan metode yang lain yang dirasa lebih cocok dan sesuai tentu perlu adanya pembuktian dengan melakukan PTK atau metode yang sama dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Widya).
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).
- Bestari, Prayoga. 2009. *Menjadi Warga Negara Yang Baik*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).
- Budiningsih, C Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Depdiknas. 2005. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press).
- Forum Peningkatan Profesi Guru. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surabaya: Lentera Ilmu).
- <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation> diakses tanggal 20 Mei 2012
- <http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2011/11/18/definisi-strategi-metode-dan-teknik-pembelajaran/> tanggal 8 Mei 2012
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta).
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pilar Media).
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).



- Learning Asistent Program For Islamic Schools PGMI. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI)
- Pemendiknas 22 23 24 2006. *Standar Isi-Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar-SD MI SDLB*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta).
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras).
- Sardiaman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Sinar Baru)
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Jakarta: Jemmars).
- Surakhmad, Winarno. 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito)
- Tim penyusun MKD. 2011. *Civic Education*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel).
- Ubaedillah, A. dan Abdul Rozak. 2008. *Civic Education*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Uzer Usman, Moh dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:).